



DJOKO, SIDIK & INDRA

*Audit, Tax, and Business Consultant
Registered Public Accountant*

International member of:



**PT POOL ADVISTA FINANCE TBK
LAPORAN KEUANGAN
DAN
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020**

HEAD OFFICE:

Graha Mandiri d/h Plaza Bumi Daya 19th Floor Jl. Imam Bonjol No. 61 Jakarta Pusat 10310 Indonesia
Phone : 62-21 39838734, 39838735, Fax : 62-21 39832081
Website : www.kapdsi.com, E-mail: kapdsi.kpusat@gmail.com
NIUKAP : 959/KM.1/2014

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

LAPORAN KEUANGAN

• LAPORAN POSISI KEUANGAN	1 - 2
• LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF LAIN	3
• LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS.....	4
• LAPORAN ARUS KAS	5
• CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	6 - 46

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 (DIAUDIT)
PT POOL ADVISTA FINANCE, Tbk**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : **Mujoko Yandri Panjaitan**
Alamat Kantor : Jl. Letjen Soepono Blok CC6 No 9-10 Lt 6 Arteri Permata Hijau,
Kel. Grogol Utara, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
Alamat Rumah : Mahogany Residence Blok E No.12 RT 003 RW 013 Kel.
Harjamukti Kec. Cimanggis- Depok
Nomor Telepon : 021-80626300
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : **Raden Ari Priyadi**
Alamat Kantor : Jl. Letjen Soepono Blok CC6 No 9-10 Lt 6 Arteri Permata Hijau,
Kel. Grogol Utara, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
Alamat Rumah : Jl. Cempaka IV No.20 RT.006/011 Kel. Bintaro Kec.
Pesanggrahan, Jakarta Selatan
Nomor Telepon : 021-80626300
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Pool Advista Finance, Tbk ("Perseroan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 25 April 2022


Mujoko Yandri P
Direktur Utama


Raden Ari Priyadi
Direktur





DJOKO, SIDIK & INDRA

Audit, Tax, and Business Consultant
Registered Public Accountant

International member of:



Laporan Auditor Independen

Laporan No: 00079/2.0999/AU.1/09/1275-1/1/IV/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Pool Advista Finance Tbk.

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Pool Advista Finance Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pool Advista Finance Tbk tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

HEAD OFFICE:

Graha Mandiri d/h Plaza Bumi Daya 17th Floor Jl. Imam Bonjol No. 61 Jakarta Pusat 10310 Indonesia

Phone: 62-21 39838734, 39838735, Fax: 62-21 39832081

Website: www.kapdsi.com, E-mail: kapdsi.kpusat@gmail.com

NIUKAP: 959/KM.1/2014



DJOKO, SIDIK & INDRA

*Audit, Tax, and Business Consultant
Registered Public Accountant*

International member of:



Alliance of
independent firms

Penekanan suatu hal

Dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian, mengacu pada POJK No.35 tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan Pasal 93 dengan mempertimbangkan berbagai informasi relevan tersedia. Kondisi saat ini, restrukturisasi pinjaman menunjukkan peningkatan resiko debitur piutang pembiayaan investasi diatas Rp 5.000.000.000 (lima miliar rupiah) dengan nilai total sebesar Rp 36.318.676.017 (tiga puluh enam miliar tiga ratus delapan belas juta enam ratus tujuh puluh enam ribu tujuh belas rupiah) dipindahkan dari kolektibilitas 1 ke kolektibilitas 3. (Catatan 34 B).

Hal lain

Laporan keuangan PT Pool Advista Finance Tbk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi pada tanggal 21 Mei 2021.

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DJOKO, SIDIK & INDRA**

Abdi Nusantara Manihuruk, CA., CPA., BKP.
Nomor Ijin Akuntan Publik No AP.1275

25 April 2022



00079

PT POOL ADVISTA FINANCE TBK**LAPORAN POSISI KEUANGAN**

Per 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2021	2020
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	2d, 3	94.461.481.542	17.733.581.873
Portofolio efek untuk diperdagangkan	4	30.225.248.966	35.747.816.650
Piutang pembiayaan modal kerja-bersih	2e, 2f, 5	28.136.722.736	35.674.890.877
Piutang pembiayaan investasi-bersih	2e, 6	10.651.264.062	63.087.666.261
Piutang pembiayaan multiguna-bersih	2e, 7	6.314.066.794	29.751.789.189
Piutang pembiayaan berdasarkan prinsip syariah-bersih			
Pihak berelasi	2e, 2g, 8, 28	1.580.938.039	-
Pihak ketiga	2e, 8	20.071.755.639	25.014.494.238
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2g, 2q, 9	-	44.017.322.250
Aset keuangan lainnya	10, 28	2.511.784.615	1.581.513.276
Uang muka dan beban dibayar di muka	2i, 11	1.347.089.344	81.189.704
Pajak dibayar dimuka	2o, 18a	30.731.663	12.104.017
Total Aset Lancar		195.331.083.400	252.702.368.335
Aset Tidak Lancar			
Aset tetap	2j, 12		
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 11.298.790.764 dan Rp 8.883.626.295 pada tahun 2021 dan 2020)		41.305.111.756	45.165.488.246
Aset tak berwujud	2k, 13	875.508.082	787.964.852
Aset pajak tangguhan	18d	19.221.216.620	10.324.227.026
Aset lain-lain		-	15.045.000
Total Aset Tidak Lancar		61.401.836.458	56.292.725.124
JUMLAH ASET		256.732.919.858	308.995.093.459

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT POOL ADVISTA FINANCE TBK**LAPORAN POSISI KEUANGAN**

Per 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2021	2020
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang bank	14	-	3.354.341.832
Beban yang masih harus dibayar	15	157.500.000	1.153.721.847
Utang pajak	20, 18b	92.660.894	98.940.774
Liabilitas sewa	2h, 16	102.888.277	1.032.056.914
Total Liabilitas Jangka Pendek		353.049.171	5.639.061.367
Liabilitas Jangka Panjang			
Utang lain-lain	17	1.651.481.802	1.438.198.964
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2n, 19	1.966.959.541	2.172.090.340
Total Liabilitas Jangka Panjang		3.618.441.343	3.610.289.304
JUMLAH LIABILITAS		3.971.490.514	9.249.350.671
EKUITAS			
Modal saham - Nilai nominal Rp 100	20		
Modal dasar - 10.176.400.000 lembar saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.351.075.000 lembar saham dan 3.349.576.300 lembar saham pada 2021 dan 2020		335.107.500.000	334.957.630.000
Tambahan modal disetor-bersih		23.900.825.143	23.798.913.543
Penghasilan komprehensif lain		109.225.153	(27.464.161)
Saldo laba (defisit)			
Telah ditentukan penggunaannya		17.000.000.000	17.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		(123.356.120.952)	(75.983.336.594)
JUMLAH EKUITAS		252.761.429.344	299.745.742.788
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		256.732.919.858	308.995.093.459

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT POOL ADVISTA FINANCE TBK**LAPORAN LABA RUGI PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2021	2020
PENDAPATAN			
Bunga dan marjin	2m, 23		
Pembiayaan modal kerja		2.181.866.664	5.342.890.612
Pembiayaan investasi		5.138.505.897	11.157.395.970
Pembiayaan multiguna		886.256.741	2.728.775.991
Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah		3.273.493.132	1.240.156.004
Denda dari fasilitas pembiayaan	2m	267.112.972	636.864.536
Administrasi dan asuransi dari fasilitas pembiayaan	2m	669.323.505	1.139.392.065
Keuntungan (kerugian) portofolio efek untuk diperdagangkan-bersih	2m, 25	(5.522.567.684)	7.916.695.773
Pendapatan lain-lain	2m, 26	2.719.919.835	4.888.589.553
JUMLAH PENDAPATAN		9.613.911.062	35.050.760.504
BEBAN			
Beban umum dan administrasi	2m, 24	22.157.271.237	25.721.776.039
Beban bunga dan keuangan	2m, 27	160.408.322	1.545.877.165
Cadangan kerugian ekspektasian dan penghapusan atas piutang pembiayaan		42.674.507.921	39.715.520.652
Penurunan nilai dan penghapusan piutang lain-lain		-	11.444.000.000
Beban lain-lain	2m, 26	930.050.930	3.759.397.416
JUMLAH BEBAN		65.922.238.410	82.186.571.272
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(56.308.327.348)	(47.135.810.768)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Pajak kini	20, 18c	-	-
Pajak tangguhan	20, 18d	8.935.542.990	9.216.443.116
Jumlah manfaat (beban) pajak penghasilan-bersih		8.935.542.990	9.216.443.116
RUGI TAHUN BERJALAN		(47.372.784.358)	(37.919.367.652)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak dapat direklasifikasi ke laba rugi			
Keuntungan aktuarial atas imbalan pasca kerja	19	175.242.710	(217.739.323)
Pajak penghasilan terkait	20, 18d	(38.553.396)	47.902.651
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain		136.689.314	(169.836.672)
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(47.236.095.044)	(38.089.204.324)
RUGI PER SAHAM - DASAR	29	(14,14)	(11,33)
RUGI PER SAHAM - DILUSIAN	29	(11,20)	(9,41)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT POOL ADVISTA FINANCE TBK

L PT POOL ADVISTA FINANCE TBK

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Modal Saham	Tambahkan Modal Disetor - Bersih	Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Laba (Defisit)		Jumlah Ekuitas
					Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
SALDO PER 1 JANUARI 2020		334.946.930.000	23.791.637.543	142.372.511	17.000.000.000	(38.063.968.942)	337.816.971.112
Pelaksanaan Waran Seri I	20, 21	10.700.000	7.276.000	-	-	-	17.976.000
Pengukuran liabilitas imbalan pasca kerja setelah pajak		-	-	(169.836.672)	-	-	(169.836.672)
Rugi tahun berjalan		-	-	-	-	(37.919.367.652)	(37.919.367.652)
SALDO PER 31 DESEMBER 2020		334.957.630.000	23.798.913.543	(27.464.161)	17.000.000.000	(75.983.336.594)	299.745.742.788
Pelaksanaan Waran Seri I	20, 21	149.870.000	101.911.600				251.781.600
Pengukuran liabilitas imbalan pasca kerja setelah pajak				136.689.314			136.689.314
Rugi tahun berjalan						(47.372.784.358)	(47.372.784.358)
SALDO PER 31 DESEMBER 2021		335.107.500.000	23.900.825.143	109.225.153	17.000.000.000	(123.356.120.952)	252.761.429.344

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT POOL ADVISTA FINANCE TBK

PT POOL ADVISTA FINANCE TBK

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2021	2020
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan bunga	1.987.892.376	928.209.970
Pembayaran beban keuangan	(160.408.322)	(1.556.278.893)
Penerimaan lainnya	-	2.124.997.272
Pembayaran tenaga kerja	(7.948.242.270)	(7.690.749.224)
Pembayaran beban umum, administrasi dan lainnya	(16.074.048.795)	(13.976.856.886)
Penerimaan angsuran pembiayaan	98.254.215.730	86.738.330.701
Pengeluaran untuk fasilitas pembiayaan	(7.611.856.321)	(47.516.617.642)
Pembayaran pajak penghasilan dan surat ketetapan pajak	(232.098.252)	(2.461.433.030)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	68.215.454.146	16.589.602.268
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Aset tetap		
Pembelian	(103.532.400)	(109.772.000)
Penjualan	286.832.553	-
Pembelian aset tak berwujud	(369.125.761)	(787.964.852)
Pencairan (penempatan) investasi pada deposito berjangka	17.000.000.000	10.800.000.000
Portofolio efek reksadana		
Penjualan	-	377.252.328
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	16.814.174.392	10.279.515.476
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Utang bank		
Pelunasan	(3.354.341.832)	(18.740.883.831)
Penerimaan dari (pembayaran kepada) pihak berelasi	(4.270.000.000)	2.824.540.100
Pembayaran liabilitas sewa	(929.168.637)	(552.856.227)
Perolehan dari pelaksanaan Waran Seri I	251.781.600	17.976.000
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(8.301.728.869)	(16.451.223.958)
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	76.727.899.669	10.417.893.786
Saldo kas dan bank awal tahun	17.733.581.873	7.315.688.087
Saldo kas dan bank akhir tahun	94.461.481.542	17.733.581.873
Kas dan setara kas terdiri dari:		
Kas	20.000.000	20.000.000
Bank	1.941.481.542	713.581.873
Deposito berjangka	92.500.000.000	17.000.000.000
Jumlah	94.461.481.542	17.733.581.873

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT POOL ADVISTA FINANCE TBK
CA' PT POOL ADVISTA FINANCE TBK

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Pool Advista Finance Tbk (dahulu PT Indojasa Pratama Finance) didirikan dengan nama PT Indojasa Pratama berdasarkan Akta No. 65 tanggal 21 Mei 2001 dari Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-03028 HT.01.01.TH.2001 tanggal 9 Juli 2001 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79 tanggal 1 Oktober 2002, Tambahan No. 11836.

Sesuai Akta Notaris No. 8 tanggal 29 Mei 2020 yang dibuat oleh Rini Yulianti, SH, notaris di Jakarta, mengenai penambahan modal ditempatkan dan disetor atas pelaksanaan waran dari 3.345.929.700 lembar menjadi 3.349.469.300. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0233080 tanggal 2 Juni 2020.

Anggaran dasar Perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 28 tanggal 23 Agustus 2021 yang dibuat oleh Rini Yulianti, SH, notaris di Jakarta, mengenai penambahan modal ditempatkan dan disetor atas pelaksanaan waran dari 3.349.469.300 lembar menjadi 3.349.576.300. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0439719 tanggal 23 Agustus 2021.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang pembiayaan konvensional yang meliputi pembiayaan investasi pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, dan pembiayaan lain yang disetujui Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta di bidang pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang meliputi pembiayaan jual beli, pembiayaan investasi, pembiayaan jasa dan pembiayaan lainnya sesuai dengan prinsip syariah.

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya tersebut, Perusahaan telah memperoleh ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 180/KMK.06/2002 tanggal 23 April 2002, yang terakhir diubah dengan Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No. KEP-692/NB.11/2017 tanggal 24 November 2017. Perusahaan menambah ruang lingkup kegiatannya dengan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, melalui Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No. KEP-37/NB.223/2018 tanggal 2 Mei 2018. Selanjutnya, Perusahaan memperoleh memberlakukan izin usaha dibidang pembiayaan sehubungan perubahan bentuk badan hukum Perusahaan menjadi perusahaan terbuka (Tbk) sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No. KEP-1090/NB.11/2018 tanggal 13 Desember 2018.

Perusahaan berkedudukan di Ruko Permata Hijau, Lt. 6, Jl. Letjen Soepeno Blok CC6 No.9-10, Arteri Permata Hijau, Jakarta Selatan 12210, Indonesia.

Perusahaan merupakan entitas anak PT Pool Advista Indonesia Tbk (PAI) dengan persentase kepemilikan sebesar 76,34%. Pemegang saham utama PAI adalah PT Advista Multi Artha sebagai entitas induk terakhir Perusahaan.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 8 November 2018 Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan No. S.157/D.04/2018 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sebanyak 800.000.000 lembar Saham Biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 100 per Saham dengan harga penawaran Rp 135 per Saham.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 November 2018.

Penawaran umum saham perdana ini disertai dengan penerbitan 800.000.000 Waran Seri I, dengan harga nominal sebesar Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan sebesar Rp 168 per saham. Periode pelaksanaan waran dimulai dari tanggal 16 Mei 2019 sampai dengan 16 November 2023. Bila waran tidak dilaksanakan sampai dengan masa berlaku habis, maka waran tersebut menjadi kadaluarsa dan tidak memiliki nilai. Jangka waktu waran tidak akan diperpanjang.

Per posisi 31 Desember 2021, jumlah waran yang dilaksanakan adalah sebanyak 6.475.000 waran. Selisih lebih jumlah yang diterima dari waran yang dilaksanakan adalah sebesar Rp 440.300.000 dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" (Catatan 21).

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Dewan Pengawas Syariah dan Karyawan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 34 tanggal 24 Agustus 2021 yang dibuat dihadapan Rini Yulianti, S.H., di Jakarta Timur dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0440810 Tanggal 26 Agustus 2021, susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Perusahaan pada 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Dewan komisaris:		
Komisaris utama	Marhaendra*)	Budi Purwanto*)
Komisaris	-	Marhaendra*)
Komisaris independen	Ahmad Santoso	Ahmad Santoso

*) Menunggu Persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

PT POOL ADVISTA FINANCE TBK
CA' PT POOL ADVISTA FINANCE TBK

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Dewan Pengawas Syariah dan Karyawan (lanjutan)

	2021	2020
Direksi:		
Direktur Utama	Mujoko Yandri .P	Mujoko Yandri .P
Direktur	Raden Ari Priyadi	Raden Ari Priyadi
Direktur	-	Arfianto Wibowo
Dewan Pengawas Syariah:		
Ketua	Izzuddin Edi Siswanto	Izzuddin Edi Siswanto
Anggota	Firmansyah	Firmansyah

Berdasarkan Persetujuan OJK Nomor KEP-411/NB.11/2021 tanggal 30 Juni 2021 menyatakan bahwa sdr. Mujoko Yandri Panjaitan memenuhi persyaratan untuk menjadi Direktur Utama PT Pool Advista Finance Tbk

Susunan Komite Audit Perusahaan pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Ketua	Ahmad Santoso	Hadi Budiman*)
Anggota	Irdam Halim	Ferdiansyah Siregar
Anggota	Budi Purwanto	Feri Saputra

*) Efektif mengundurkan diri tahun 2020 sesuai dengan Surat Ketidaksanggupan tanggal 17 Juni 2020

Pembentukan Komite Audit sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Pengangkatan Komite Audit Perusahaan, berdasarkan Keputusan Komisaris Perusahaan No. SKEP.001/BOC-PAF/IX/21 tanggal 1 September 2021 tentang pengangkatan Komite Audit.

Pengangkatan Sekretaris Perusahaan berdasarkan Keputusan Direksi Perusahaan No. SKEP.004/DIR.PAF/VII/2018 tanggal 30 Juli 2018 tentang Pengangkatan Sekretaris Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Raden Ari Priyadi.

Jumlah kompensasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020, masing-masing adalah sebesar Rp 3.841.462.906 dan Rp 3.564.277.744.

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebanyak 19 orang (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan Dewan Standar Akuntansi Syariah - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), serta Peraturan Bapepam-LK No.VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" sesuai Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tentang perubahan atas Peraturan No. VIII.G.7 dan ketentuan akuntansi lainnya yang lazim berlaku di Pasar Modal.

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan adalah berdasarkan konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Penerapan dari perubahan standar dan interpretasi akuntansi atas standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, dan relevan bagi Perusahaan adalah sebagai berikut :

- PSAK 71: "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73: "Sewa"
- PSAK 102: "Akuntansi Murabahah"
- PSAK 1 (Amandemen): "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK 25 (Amandemen): "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK 62 (Amandemen): "Kontrak Asuransi Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi"
- PSAK 15 (Amandemen) : "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK 71 (Amandemen): "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"
- PSAK 101 (Amandemen): "Penyajian Laporan Keuangan Syariah"
- PSAK 106 (Amandemen): "Akuntansi Musyarakah"
- PSAK 107 (Amandemen): "Akuntansi Ijarah"
- ISAK 35: "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba"
- ISAK 101: "Pengakuan Pendapatan Murabahah Tangguh Tanpa Risiko Signifikan Terkait Kepemilikan Persediaan"
- ISAK 102: "Penurunan Nilai Piutang Murabahah"

Kecuali untuk perubahan yang dijelaskan di bawah ini, implementasi dari standar-standar tersebut diatas tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan memperkenalkan pengaturan baru untuk penentuan klasifikasi dan pengakuan aset keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dengan menggunakan pendekatan kerugian kredit ekspektasian (*forward-looking expected credit loss approach*) .

PSAK 71 mensyaratkan Perusahaan memperhitungkan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward looking*) dan probabilitas terjadinya gagal bayar selama umur kontrak sejak pengakuan awal aset kontrak tersebut yang ditentukan berdasarkan probabilitas tertimbang.

Perubahan kebijakan akuntansi sebagai hasil dari penerapan PSAK 71 umumnya akan diterapkan secara retrospektif. Namun Perusahaan memanfaatkan pengecualian untuk tidak menyajikan kembali informasi komparatif untuk periode sebelumnya sehubungan dengan perubahan klasifikasi dan pengukuran (termasuk penurunan nilai). Selisih nilai tercatat atas aset keuangan sebagai akibat dari penerapan PSAK 71 diakui pada saldo laba tanggal 1 Januari 2020.

Untuk informasi yang lebih lengkap dan rinci terkait perubahan dan dampak dari penerapan PSAK 71, disajikan pada Catatan 5, 6, 7, dan 8.

PSAK 73 "Sewa"

Penerapan PSAK 73 mengakibatkan Perusahaan sebagai pihak penyewa mengakui aset hak guna (*right of use assets*) dan liabilitas sewa untuk semua kontrak yang merupakan, atau mengandung sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni: sewa jangka pendek dan sewa yang aset terkait (*underlying asset*) bernilai rendah.

Pada saat penerapan PSAK 73, liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal 1 Januari 2020. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, waktu dimana sewa dimasukkan, dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 73 "Sewa", Perusahaan memilih penerapan dengan pendekatan restropektif yang dimodifikasi pada 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif untuk periode sebelumnya serta tidak membukukan penyesuaian atas sewa pada saldo laba awal tahun 2020 sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

Sejak 1 Januari 2020, Perusahaan telah menerapkan PSAK 73, sebagai konsekuensinya, kontrak sewa yang sebelumnya telah diakui sebagai sewa operasi, sekarang memenuhi syarat sebagai sewa seperti yang didefinisikan oleh standar baru.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

PSAK 73 “Sewa” (lanjutan)

Dampak penerapan PSAK 73 pada laporan posisi keuangan Perusahaan pada 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

Untuk penyajian laporan arus kas, sehubungan dengan penerapan PSAK 73 ini, Perusahaan memisahkan jumlah total pembayaran pokok sewa pada laporan arus kas dari aktivitas pendanaan dan pembayaran bunga pada laporan arus kas dari aktivitas operasi.

Pada saat menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Perusahaan menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar, yaitu:

- tidak melakukan penilaian ulang untuk definisi sewa dalam kontrak yang sebelumnya telah diidentifikasi mengandung sewa
- liabilitas sewa diukur dengan nilai sekarang dari sisa pembayaran sewa, didiskontokan dengan suku bunga inkremental pada tanggal 1 Januari 2020
- sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka
- menerapkan pengecualian untuk sewa dengan aset yang bernilai rendah.

Untuk informasi yang lebih lengkap dan rinci terkait perubahan dan dampak dari penerapan PSAK 73, disajikan pada Catatan 12.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

e. Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen mengacu pada Catatan 2.I.

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang ditambah (dikurangi) biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi dan dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, ditambah (dikurangi) biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi, yang akan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi, adalah pendapatan administrasi proses pembiayaan dan biaya transaksi yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan pembiayaan konsumen tersebut.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diberlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui sebagai laba atau rugi tahun berjalan.

Termasuk dalam piutang pembiayaan adalah piutang pembiayaan *murabahah*. *Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah dengan margin yang disepakati dan Perusahaan harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen. Pada saat akad *murabahah*, piutang pembiayaan *murabahah* diakui sebesar biaya perolehan ditambah margin. Margin *murabahah* diakui selama periode akad berdasarkan pengakuan margin dari piutang pembiayaan *murabahah*. Akad *murabahah* secara substansi merupakan suatu pembiayaan, sehingga pengakuan margin dilakukan berdasarkan standar yang mengatur pembiayaan, seperti yang disebutkan di kebijakan pembiayaan konsumen.

f. Tagihan Anjak Piutang

Tagihan anjak piutang merupakan piutang yang dibeli dari Perusahaan lain. Tagihan anjak piutang diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penurunan nilai, penghentian pengakuan tagihan anjak piutang dan nilai wajar mengacu pada Catatan 2.I.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (*Reverse Repo*)

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*Reverse Repo*) disajikan sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan yang belum diamortisasi, jika ada. Selisih harga jual kembali dan harga belum diamortisasi sampai dengan periode penjualan kembali.

h. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Sebagai Penyewa

Pada Penyewa tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan "Liabilitas sewa" di dalam laporan posisi keuangan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Sewa (lanjutan)

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa Jangka-Pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi Sewa

Perusahaan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Perusahaan:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Perusahaan mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Sebagai Pesewa

Ketika Perusahaan bertindak sebagai pesewa, Perusahaan mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Perusahaan membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Perusahaan mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomis aset pendasar.

Kebijakan akuntansi yang berlaku untuk transaksi sewa sebelum 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

Sebagai Penyewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan atau mengandung sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian pada tanggal awal sewa. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada pesewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

Sewa dimana Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan pemilihan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa pembiayaan dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai utang jangka panjang. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan di laporan laba rugi setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan menyusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Sewa (lanjutan)

Sebagai Pesewa

Apabila aset disewakan melalui sewa pembiayaan, nilai kini pembayaran sewa diakui sebagai piutang. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang tersebut diakui sebagai penghasilan sewa pembiayaan tangguhan.

Penghasilan sewa diakui selama masa sewa dengan menggunakan metode investasi neto yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan.

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

i. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan yang mencakup harga pembelian dan semua beban yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen, seperti: pajak yang berlaku, bea masuk, biaya pengangkutan, biaya penanganan, biaya penyimpanan, biaya penyediaan lokasi, biaya pemasangan, biaya upah tenaga kerja internal, estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dipertanggungjawabkan dengan metode biaya dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penyesuaian penurunan nilai aset. Tanah tidak disusutkan.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Masa Manfaat (Tahun)</u>
Bangunan	20
Kendaraan	5
Perabotan kantor	4
Peralatan kantor	4

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung ke laba atau rugi pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut, sedangkan biaya-biaya yang berjumlah besar dan sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aset tetap dihapus atau dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari pencatatannya sebagai aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Apabila aset tetap dilepas, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Pada setiap tanggal pelaporan, nilai residu, masa manfaat ekonomis dan metode penyusutan dievaluasi dan jika diperlukan, pengaruh dari perubahan estimasi tersebut disesuaikan secara prospektif.

k. Aset Tak Berwujud

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi piranti lunak komputer dan mempersiapkan piranti lunak tersebut sehingga siap untuk digunakan dikapitalisasi. Harga perolehan piranti lunak diamortisasi selama estimasi masa manfaatnya selama 4 tahun.

l. Penurunan Nilai Aset Non – Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan melakukan penerapan PSAK 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

- 1) Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- 2) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak.
Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- 3) Penetapan harga transaksi.
Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
- 4) Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
- 5) Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan komisi sebagai perantara pedagang portofolio efek diakui pada saat transaksi terjadi. Pendapatan dividen dari portofolio efek saham diakui pada saat emiten mengumumkan pembayaran dividen.

Keuntungan (kerugian) dari perdagangan portofolio efek meliputi keuntungan (kerugian) yang timbul dari penjualan portofolio efek dan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar portofolio efek.

Pendapatan bunga dari penempatan deposito, penempatan jangka pendek, dan piutang margin diakui ketika diperoleh berdasarkan basis akrual.

Jasa penjaminan emisi portofolio efek diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi secara substansi telah selesai dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan.

Beban

Beban yang terjadi sehubungan dengan perdagangan efek untuk nasabah reguler maupun margin, dibebankan pada saat

Beban yang timbul sehubungan dengan proses penjaminan emisi diakumulasikan dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan bila emisi portofolio efek dibatalkan, maka beban penjaminan efek tersebut dibebankan langsung sebagai laba rugi tahun berjalan.

Beban diakui sesuai dengan manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual method*).

n. Liabilitas Imbalan Pasca - Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan Kerja Jangka Panjang dan Imbalan Pasca-Kerja

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja seperti pensiun, uang pesangon, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003"). Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja ini.

Liabilitas imbalan pasca-kerja yang diakui di laporan posisi keuangan di hitung berdasarkan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan sesuai dengan UU 13/2003 atau Peraturan Perusahaan (mana yang lebih tinggi), dikurangi dengan nilai wajar aset program pensiun Perusahaan dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh temponya kurang lebih sama dengan kewajiban yang bersangkutan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Liabilitas Imbalan Pasca - Kerja (lanjutan)

Biaya jasa kini dari program pensiun imbalan pasti diakui pada beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang mencerminkan peningkatan kewajiban imbalan pasti yang dihasilkan dari jasa karyawan dalam tahun berjalan.

Biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara amandemen/kurtailmen yang terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya.

o. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika terkait dengan transaksi yang diakui langsung dalam ekuitas atau pendapatan komprehensif lain.

Pajak kini adalah utang atau piutang pajak yang diharapkan atas penghasilan kena pajak atau rugi pajak selama periode berjalan, dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan dan yang akan digunakan pada saat aset dipulihkan atau liabilitas dilunasi. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika (a) entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan (b) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan pada setiap periode mendatang dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46: "Pajak Penghasilan". Oleh karena itu, Perusahaan menyajikan beban pajak final sehubungan dengan deposito dan giro sebagai pos tersendiri.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan, atau jika mengajukan banding pada saat keputusan atas banding tersebut telah ditetapkan.

p. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui pada saat Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan tidak diakui secara neto (saling hapus). Selisih antara Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui sebagai Tambahan Modal Disetor.

Liabilitas Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai kas dan setara kas yang masih harus dibayarkan oleh Perusahaan sesuai kewajiban kontraktual atas perolehan Aset Pengampunan Pajak.

Uang tebusan yang dibayarkan oleh Perusahaan untuk memperoleh pengampunan pajak diakui sebagai beban pada periode dimana SKPP diterima oleh Perusahaan.

Setelah pengakuan awal, Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sesuai dengan PSAK yang relevan sesuai dengan klasifikasi masing-masing Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

q. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Dalam transaksi bisnis normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan sebagai entitas pelapor, yang meliputi:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

- ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

r. Instrumen Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Aset Keuangan

Kebijakan yang Berlaku Sejak 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan melakukan penerapan PSAK 71, yang mensyaratkan pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran atas instrumen aset keuangan.

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan (ii) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual – apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, dan aset lain-lain. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

i. Aset Keuangan yang Diukur dengan Biaya Diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi.

ii. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi atau Melalui Penghasilan Komprehensif Lain

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi. Sedangkan untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, perubahan nilai wajar aset keuangan ini dicatat pada penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode suku bunga efektif), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian dan keuntungan dan kerugian dari selisih kurs diakui pada laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan yang Belaku Sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang; (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo serta; (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

i. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL pada nilai wajarnya. Biaya transaksi sehubungan dengan perolehannya diakui pada laporan laba rugi periode berjalan. Kenaikan atau penurunan nilai wajar selanjutnya diakui pada laporan laba rugi.

ii. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iii. Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)

Investasi HTM adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

- Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada FVTPL;
- Investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, investasi HTM diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iv. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada FVTPL.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan AFS diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui sebagai pendapatan komperhensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Sesuai dengan lingkup PSAK 71, tidak terdapat perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang usaha, beban akrual, dan utang pembiayaan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

i. Liabilitas Keuangan yang Diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang diambil Perusahaan yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 71. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi.

ii. Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi EIR.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kebijakan yang Berlaku Sejak 1 Januari 2020

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Kebijakan yang Berlaku Sebelum 1 Januari 2020

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal. Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Beberapa bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi dalam periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal instrumen ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara netto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perseroan atau pihak lawan.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK No. 60 (Revisi 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- i. harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- ii. input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (Tingkat 2); dan
- iii. input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam Tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin tidak mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam Tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam Tingkat 3. Ini berlaku untuk surat-surat berharga ekuitas yang tidak diperdagangkan di bursa.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis; dan
- teknik lain, seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan

s. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban hukum atau konstruktif masa kini sebagai akibat peristiwa masa lalu; terdapat kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan jumlah kewajiban tersebut dapat diukur secara andal. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

t. Biaya Emisi Saham

Sesuai dengan Peraturan No. VIII. G.7, Lampiran Surat Keputusan BAPEPAM No. 347/BL/2012 mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atas Perusahaan Publik", biaya-biaya emisi saham yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham Perusahaan dikurangkan langsung dari agio saham yang diperoleh dari penawaran efek tersebut.

u. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusi dihitung dengan menyesuaikan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar atas dampak dari waran yang bersifat dilutif.

v. Pelaporan Segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Segmen operasi Perusahaan disajikan berdasarkan segmen primer dibagi ke dalam segmen-segmen usaha yaitu pembiayaan modal kerja, anjak piutang, pembiayaan investasi, pembiayaan multiguna dan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.

w. Sumber Estimasi Ketidakpastian dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

w. Sumber Estimasi Ketidakpastian dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting (lanjutan)

i. Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Imbalan Pasca-Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) tersebut mencakup tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca-kerja.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir tahun pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban ini. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi Pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban yang terkait. Asumsi kunci lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini, selama periode dimana liabilitas imbalan pasca-kerja terselesaikan. Perubahan asumsi imbalan kerja ini akan berdampak pada pengakuan keuntungan atau kerugian aktuarial pada akhir tahun pelaporan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan dijelaskan pada Catatan 2.I.

Perusahaan menelaah aset keuangan pada biaya diamortisasi berdasarkan PSAK 71 yang mengharuskan untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit dari aset keuangan selain pada nilai wajar melalui laba rugi. PSAK 71 menggabungkan informasi *forward looking* dan historis, terkini dan yang diperkirakan ke dalam estimasi kerugian kredit ekspektasian.

Penghitungan kerugian kredit ekspektasian Perusahaan berdasarkan PSAK 71 adalah keluaran dari model kompleks dengan sejumlah asumsi mendasar mengenai pilihan input variabel dan saling ketergantungannya. Elemen-elemen dari model kerugian kredit ekspektasian yang dianggap sebagai pertimbangan dan estimasi akuntansi meliputi:

- Model penilaian kredit internal, yang menetapkan *probability of default* untuk tingkat individual.
- Kriteria penilaian jika ada peningkatan risiko kredit yang signifikan dan oleh karena itu cadangan untuk aset keuangan harus diukur berdasarkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur dan penilaian kualitatif;
- Pengembangan model kerugian kredit ekspektasian, termasuk berbagai formula dan pilihan input;
- Penentuan asosiasi antara skenario makro ekonomi dan input ekonomi serta pengaruhnya terhadap *probability of defaults*, dan *loss given defaults*; dan

Pemilihan skenario *forward-looking* untuk makro ekonomi dan bobot probabilitasnya, untuk mendapatkan input ekonomi ke dalam model kerugian kredit ekspektasian.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5, 6 dan 7.

ii. Pertimbangan Penting dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi

Klasifikasi Aset dan Liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2.q.

PT POOL ADVISTA FINANCE TBK
CA PT POOL ADVISTA FINANCE TBK

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

w. Sumber Estimasi Ketidakpastian dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting (lanjutan)

ii. Pertimbangan Penting dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Sewa

Untuk setiap transaksi sewa, Perusahaan menilai apakah risiko dan manfaat secara signifikan telah dialihkan kepada Perusahaan. Perusahaan membukukan perjanjian sewa tersebut sebagai sewa pembiayaan jika risiko dan manfaat secara signifikan telah dialihkan kepada Perusahaan, jika tidak maka sewa dicatat sebagai sewa operasi.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Perusahaan mempunyai beberapa perjanjian sewa di mana Perusahaan bertindak sebagai penyewa. PSAK 73 mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset yang disewa.

3. KAS DAN SETARA KAS

	2021	2020
Kas	20.000.000	20.000.000
Bank - Pihak ketiga		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	364.941.969	101.974.819
PT Bank CIMB Niaga Syariah Tbk	937.287.341	196.415.668
PT Bank Central Asia Tbk	634.094.929	403.343.031
PT Bank Mega Syariah	2.600.271	-
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2.505.843	-
PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	51.189	-
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	-	7.982.908
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	-	3.865.447
Sub jumlah	1.941.481.542	713.581.873
Deposito berjangka - Pihak ketiga		
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	58.000.000.000	-
PT Bank Victoria Syariah	18.500.000.000	17.000.000.000
PT Bank BPRS Harta Insan Karimah	11.000.000.000	-
PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	4.000.000.000	-
PT Bank BTPN Syariah Tbk	1.000.000.000	-
Sub jumlah	92.500.000.000	17.000.000.000
Jumlah kas dan setara kas	94.461.481.542	17.733.581.873

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kas dan setara kas tidak digunakan sebagai jaminan atas utang dan tidak dibatasi penggunaannya.

4. PORTOFOLIO EFEK UNTUK DIPERDAGANGKAN

Akun ini merupakan portofolio efek untuk diperdagangkan dengan rincian sebagai berikut:

	2021	2020
Saham dengan kuotasi		
PT Inti Agri Resources Tbk	23.447.550.000	23.447.550.000
PT Alfa Energi Investama Tbk	3.682.778.000	10.614.120.000
Sub jumlah	27.130.328.000	34.061.670.000

PT POOL ADVISTA FINANCE TBK
CA' PT POOL ADVISTA FINANCE TBK

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

4. PORTOFOLIO EFEK UNTUK DIPERDAGANGKAN (lanjutan)

	2021	2020
Unit penyertaan reksadana		
RD TF Super Maxxi	2.048.700.359	1.178.844.549
RD Treasure Saham Mantap	1.046.220.607	507.302.101
Sub jumlah	3.094.920.966	1.686.146.650
Jumlah portofolio efek untuk diperdagangkan	30.225.248.966	35.747.816.650

Nilai wajar unit reksa dana ditentukan berdasarkan Nilai Aset Bersih (NAB) pada tanggal laporan posisi keuangan. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai unit reksa dana yang dimiliki Perusahaan masing-masing sebesar Rp 1.408.774.316 dan (Rp 116.047.806) pada tahun 2021 dan 2020. Jumlah tersebut dicatat sebagai penghasilan lain-lain tahun berjalan (Catatan 25).

Saham dengan kuotasi merupakan saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Nilai wajar saham dengan kuotasi ditentukan berdasarkan nilai efek yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal laporan posisi keuangan.

Rincian Saham dengan Kuotasi yang diperdagangkan, adalah sebagai berikut:

2021					
	Persentase Kepemilikan	Jumlah Lembar Saham	Biaya Perolehan	Akumulasi Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi	Nilai wajar
Saham dengan kuotasi					
PT Inti Agri Resources Tbk	1,40%	468.951.000	38.260.122.000	(14.812.572.000)	23.447.550.000
PT Alfa Energi Investama Tbk	0,55%	8.041.000	47.441.900.000	(43.759.122.000)	3.682.778.000
Jumlah		476.992.000	85.702.022.000	(58.571.694.000)	27.130.328.000
2020					
	Persentase Kepemilikan	Jumlah Lembar Saham	Biaya Perolehan	Akumulasi Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi	Nilai wajar
Saham dengan kuotasi					
PT Inti Agri Resources Tbk	1,40%	468.951.000	38.260.122.000	(14.812.572.000)	23.447.550.000
PT Alfa Energi Investama Tbk	0,55%	8.041.000	47.441.900.000	(36.827.780.000)	10.614.120.000
Jumlah		476.992.000	85.702.022.000	(51.640.352.000)	34.061.670.000

Perusahaan membeli saham PT Inti Agri Resources Tbk, pihak ketiga, pada bulan November 2018 sampai dengan November 2019 dan saham PT Alfa Energi Investama Tbk, pihak ketiga, pada tanggal 31 Mei 2019. Perubahan nilai wajar saham dengan kuotasi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar (Rp 6.931.342.000) dan Rp 7.992.754.000 dan disajikan sebagai laba (rugi) belum terealisasi atas perdagangan efek pada akun penghasilan lain-lain tahun berjalan (Catatan 25).

Pada 22 Januari 2020, saham dari emiten PT Inti Agri Resources Tbk (IIKP) diberhentikan sementara untuk diperdagangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat No. SR 11/PM.21/2020.

5. PIUTANG PEMBIAYAAN MODAL KERJA - BERSIH

	2021	2020
Pihak ketiga		
<u>Modal kerja</u>		
Piutang pembiayaan modal kerja - bruto	18.548.352.342	34.937.693.968
Pendapatan yang belum diakui	(3.279.743.362)	(5.072.562.008)
Piutang pembiayaan modal kerja	15.268.608.980	29.865.131.960
Dikurangi: Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(8.849.837.798)	(6.114.157.967)
Sub jumlah	6.418.771.182	23.750.973.993

PT POOL ADVISTA FINANCE TBK
CA PT POOL ADVISTA FINANCE TBK

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN MODAL KERJA - BERSIH (lanjutan)

	2021	2020
Pihak ketiga (lanjutan)		
Anjak piutang		
Piutang pembiayaan anjak piutang - bruto	22.500.151.126	12.965.721.022
Pendapatan yang belum diakui	(622.595.610)	(981.186.744)
Piutang pembiayaan anjak piutang	21.877.555.516	11.984.534.278
Dikurangi: Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(159.603.962)	(60.617.393)
Sub jumlah	21.717.951.554	11.923.916.885
Jumlah piutang pembiayaan modal kerja - bersih	28.136.722.736	35.674.890.878

Rincian analisa umur atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang (tidak didiskonto) dari angsuran piutang pembiayaan modal kerja adalah sebagai berikut:

	2021	2020
0 - 30 hari	26.575.563.109	27.256.295.625
31 - 90 hari	-	102.250.000
91 - 180 hari	-	427.875.000
Lebih dari 180 hari	10.570.601.387	14.063.245.613
Jumlah piutang pembiayaan modal kerja	37.146.164.496	41.849.666.238

Suku bunga piutang pembiayaan fasilitas modal kerja pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing berkisar antara 12% - 18% per tahun.

Perusahaan memberikan fasilitas modal kerja dengan jangka waktu maksimal 2 (dua) tahun.

Atas piutang pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada nasabah, lessee diwajibkan untuk memberikan jaminan kepada Perusahaan sesuai dengan yang disyaratkan dalam perjanjian kredit.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal tahun	6.174.775.360	5.206.535.227
Penyisihan tahun berjalan	2.834.666.400	968.240.133
Saldo akhir tahun	9.009.441.760	6.174.775.360

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian yang dibentuk pada 31 Desember 2021 dan 2020 telah mencukupi untuk menutupi kerugian tidak tertagihnya piutang pembiayaan modal kerja.

6. PIUTANG PEMBIAYAAN INVESTASI - BERSIH

	2021	2020
Pihak ketiga		
Piutang pembiayaan - bruto	91.938.015.866	119.054.424.185
Pendapatan yang belum diakui	(22.030.729.146)	(43.089.705.446)
	69.907.286.720	75.964.718.739
Dikurangi: Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(59.256.022.658)	(12.877.052.479)
Jumlah piutang pembiayaan investasi - bersih	10.651.264.062	63.087.666.260

PT POOL ADVISTA FINANCE TBK
CA' PT POOL ADVISTA FINANCE TBK

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN INVESTASI - BERSIH (lanjutan)

Rincian analisa umur atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari angsuran piutang pembiayaan investasi adalah sebagai berikut :

	2021	2020
0 - 30 hari	9.057.612.791	40.719.761.480
31 - 90 hari	-	5.821.348.607
91 - 180 hari	36.318.676.017	1.269.757.793
Lebih dari 180 hari	24.530.997.912	28.153.850.859
Jumlah piutang pembiayaan investasi	69.907.286.720	75.964.718.739

Suku bunga piutang pembiayaan investasi pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing- masing berkisar antara 13,75% - 22% dan 12,5% - 18% per tahun.

Piutang pembiayaan investasi diberikan dengan jangka waktu 3 tahun sampai dengan 10 tahun (catatan 34b)

Atas piutang pembiayaan investasi yang diberikan kepada nasabah, lessee diwajibkan untuk memberikan jaminan kepada Perusahaan sesuai dengan yang disyaratkan dalam perjanjian kredit.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal tahun	12.877.052.479	1.317.950.971
Penyisihan tahun berjalan	46.378.970.179	11.559.101.508
Saldo akhir tahun	59.256.022.658	12.877.052.479

7. PIUTANG PEMBIAYAAN MULTIGUNA - BERSIH

	2021	2020
Pihak ketiga		
Piutang pembiayaan	22.481.296.727	84.323.756.986
Pendapatan yang belum diakui	(2.920.697.163)	(25.727.014.253)
	19.560.599.564	58.596.742.733
Dikurangi: Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(13.246.532.770)	(28.844.953.544)
Jumlah piutang pembiayaan multiguna - bersih	6.314.066.794	29.751.789.189

Rincian analisa umur atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari angsuran piutang pembiayaan multiguna adalah sebagai berikut :

	2021	2020
0 - 30 hari	5.991.784.277	8.717.220.472
31 - 90 hari	-	689.521.419
91 - 180 hari	-	-
Lebih dari 180 hari	13.568.815.287	49.190.000.842
Jumlah piutang pembiayaan multiguna	19.560.599.564	58.596.742.733

Suku bunga piutang pembiayaan multiguna pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing berkisar antara 10% - 20% per tahun.

Piutang pembiayaan multiguna diberikan dengan jangka waktu 1 tahun sampai dengan 7 tahun.

Atas piutang pembiayaan multiguna yang diberikan kepada nasabah, lessee diwajibkan untuk memberikan jaminan kepada Perusahaan sesuai dengan yang disyaratkan dalam perjanjian kredit.

PT POOL ADVISTA FINANCE TBK
CA' PT POOL ADVISTA FINANCE TBK

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN MULTIGUNA - BERSIH (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal tahun	28.844.953.544	1.773.723.431
Penyisihan tahun berjalan	(15.598.420.774)	27.071.230.113
Saldo akhir tahun	13.246.532.770	28.844.953.544

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian yang dibentuk pada 31 Desember 2021 dan 2020 telah mencukupi untuk menutup kerugian tidak tertagihnya piutang pembiayaan multiguna.

8. PIUTANG PEMBIAYAAN BERDASARKAN PRINSIP SYARIAH - BERSIH

	2021	2020
Pihak berelasi (Catatan 28)		
Piutang pembiayaan	1.580.938.039	-
Pendapatan yang belum diakui	-	-
	1.580.938.039	-
Dikurangi: Cadangan kerugian kredit ekspektasian	-	-
Sub jumlah	1.580.938.039	-
Pihak ketiga		
Piutang pembiayaan	22.690.314.325	28.881.888.858
Pendapatan yang belum diakui	(2.302.585.080)	(3.697.373.864)
	20.387.729.245	25.184.514.994
Dikurangi: Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(315.973.606)	(170.020.756)
Sub jumlah	20.071.755.639	25.014.494.238
Jumlah piutang pembiayaan berdasarkan prinsip syariah - bersih	21.652.693.678	25.014.494.238

Rincian analisa umur atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari angsuran piutang pembiayaan prinsip syariah adalah sebagai berikut:

	2021	2020
0 - 30 hari	20.419.173.426	24.859.921.243
31 - 90 hari	1.549.493.858	324.593.751
91 - 180 hari	-	-
Lebih dari 180 hari	-	-
Jumlah piutang pembiayaan berdasarkan prinsip syariah	21.968.667.284	25.184.514.994

Marjin piutang pembiayaan berdasarkan prinsip syariah pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing berkisar antara 10% - 18% per tahun.

Piutang pembiayaan syariah diberikan dengan jangka waktu maksimal 4 tahun.

Atas piutang pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang diberikan kepada nasabah, lessee diwajibkan untuk memberikan jaminan kepada Perusahaan sesuai dengan yang disyaratkan dalam perjanjian kredit.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal tahun	170.020.756	80.477.488
Penyisihan tahun berjalan	145.952.850	89.543.268
Saldo akhir	315.973.606	170.020.756

PT POOL ADVISTA FINANCE TBK
CA' PT POOL ADVISTA FINANCE TBK

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

9. EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (REVERSE REPO) – PIHAK BERELASI

Berikut rincian efek yang dibeli dengan janji dijual kembali oleh PT Pool Advista Indonesia, Tbk (*Reverse Repo*) pada tahun 2021 dan 2020:

Pihak yang Berhubungan	Saham Yang dibeli	2021			
		Nilai Beli (Rp)	Nilai Jual Kembali (Rp)	Tanggal Perjanjian	Tanggal Jatuh tempo
PT Pool Advista Indonesia Tbk	PT Inti Agri Resources Tbk	-	-	-	-
PT Pool Advista Indonesia Tbk	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	-	-	-	-
Jumlah		-	-		

Pihak yang Berhubungan	Saham Yang dibeli	2020			
		Nilai Beli (Rp)	Nilai Jual Kembali (Rp)	Tanggal Perjanjian	Tanggal Jatuh tempo
PT Pool Advista Indonesia Tbk	PT Inti Agri Resources Tbk	2.065.477.500	2.272.025.250	08 Oktober 2019	7 Oktober 2020
PT Pool Advista Indonesia Tbk	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	37.934.523.000	41.745.297.000	08 Oktober 2019	7 Oktober 2020
Jumlah		40.000.000.500	44.017.322.250		

Seluruh transaksi *reverse repo* dijamin dengan efek yang dibeli tersebut. Perusahaan melakukan peninjauan berkala terhadap harga pasar efek yang dijaminkan untuk menjaga nilai pasar efek tersebut agar tetap cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai aset keuangan *reverse repo*.

Pada akhir tahun 2020, tidak terdapat penurunan nilai atas aset keuangan reverse repo, karena pada tanggal 8 Maret 2021 aset keuangan ini telah dilunasi (Catatan 28).

10. ASET KEUANGAN LAIN-LAIN

	2021	2020
Piutang lain-lain	2.511.784.615	1.581.513.276
Jumlah	2.511.784.615	1.581.513.276

	2021	2020
Pihak berelasi (Catatan 28)		
PT Pool Advista Indonesia Tbk	1.265.307.500	947.907.500
PT Pool Advista Aset Manajemen	1.029.600.000	1.144.000.000
PT Pool Advista Sekuritas	-	2.200.000
Sub jumlah	2.294.907.500	2.094.107.500
Dikurangi : Penurunan nilai	(1.029.600.000)	(1.144.000.000)
	1.265.307.500	950.107.500

PT POOL ADVISTA FINANCE TBK
CA PT POOL ADVISTA FINANCE TBK

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

10. ASET KEUANGAN LAIN-LAIN (lanjutan)

	2021	2020
Pihak ketiga		
PT Nusa Puri Nirida	1.001.189.475	1.001.189.475
Lain-lain	1.246.477.115	631.405.776
Sub jumlah	2.247.666.590	1.632.595.251
Dikurangi : Penurunan nilai	(1.001.189.475)	(1.001.189.475)
	1.246.477.115	631.405.776
Jumlah aset keuangan lain-lain - bersih	2.511.784.615	1.581.513.276

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 telah mencukupi untuk menutup kerugian tidak tertagihnya piutang lain-lain.

11. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	2021	2020
Uang muka	39.310.200	39.742.200
Beban dibayar dimuka:		
Asuransi	74.059.031	32.639.171
Sewa kantor	-	8.808.333
Lainnya	1.233.720.113	-
Sub jumlah	1.307.779.144	41.447.504
Jumlah uang muka dan beban dibayar dimuka	1.347.089.344	81.189.704

12. ASET TETAP

	2021		
	Saldo awal	Penambahan	Saldo Akhir
Harga perolehan			
<u>Pemilikan langsung</u>			
Tanah dan bangunan	47.377.500.000	-	47.377.500.000
Kendaraan	31.520.000	-	20.850.000
Peralatan kantor	1.645.763.438	102.078.000	1.547.216.038
Perlengkapan kantor	1.629.082.635	1.454.400	1.554.999.882
Sub jumlah	50.683.866.073	103.532.400	50.500.565.920
<u>Sewa pembiayaan</u>			
Kendaraan	2.313.336.600	1.000.000.000	1.813.336.600
<u>Aset hak guna</u>			
Bangunan	290.000.000	-	290.000.000
Kendaraan	761.911.867	-	-
Sub jumlah	1.051.911.867	-	290.000.000
Sub jumlah	54.049.114.540	1.103.532.400	52.603.902.520
Akumulasi penyusutan			
<u>Pemilikan langsung</u>			
Bangunan	5.132.562.500	2.368.875.000	7.501.437.500
Kendaraan	19.764.056	3.475.000	20.850.000
Peralatan kantor	1.300.473.619	169.312.633	1.298.488.000
Perlengkapan kantor	476.359.286	191.361.467	593.211.997
Sub jumlah	6.929.159.461	2.733.024.100	9.413.987.497

PT POOL ADVISTA FINANCE TBK
CA' PT POOL ADVISTA FINANCE TBK

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

12. ASET TETAP (lanjutan)

	2021			Saldo Akhir
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	
<u>Sewa pembiayaan</u>				
Kendaraan	1.559.040.549	377.378.050	341.615.332	1.594.803.267
<u>Aset hak guna</u>				
Bangunan	196.666.667	95.532.410	2.199.077	290.000.000
Kendaraan	198.759.618	49.689.904	248.449.522	-
Sub jumlah	395.426.285	145.222.314	250.648.599	290.000.000
Sub jumlah	8.883.626.295	3.255.624.464	840.459.995	11.298.790.764
Nilai buku bersih	45.165.488.245			41.305.111.756
	2020			Saldo Akhir
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	
Harga perolehan				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Tanah dan bangunan	47.377.500.000	-	-	47.377.500.000
Kendaraan	31.520.000	-	-	31.520.000
Peralatan kantor	1.538.521.438	107.242.000	-	1.645.763.438
Perlengkapan kantor	1.626.552.635	2.530.000	-	1.629.082.635
Sub jumlah	50.574.094.073	109.772.000	-	50.683.866.073
<u>Sewa pembiayaan</u>				
Kendaraan	2.313.336.600	-	-	2.313.336.600
<u>Aset hak guna</u>				
Bangunan	-	290.000.000	-	290.000.000
Kendaraan	-	761.911.867	-	761.911.867
Sub jumlah	-	1.051.911.867	-	1.051.911.867
Sub jumlah	52.887.430.673	1.161.683.867	-	54.049.114.540
Akumulasi penyusutan				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Bangunan	2.763.687.500	2.368.875.000	-	5.132.562.500
Kendaraan	15.594.056	4.170.000	-	19.764.056
Peralatan kantor	1.102.556.899	197.916.720	-	1.300.473.619
Perlengkapan kantor	283.615.668	192.743.618	-	476.359.286
Sub jumlah	4.165.454.123	2.763.705.338	-	6.929.159.461
<u>Sewa pembiayaan</u>				
Kendaraan	1.096.373.229	462.667.320	-	1.559.040.549
<u>Aset hak guna</u>				
Bangunan	-	196.666.667	-	196.666.667
Kendaraan	-	198.759.618	-	198.759.618
Sub jumlah	-	395.426.285	-	395.426.285
Sub jumlah	5.261.827.352	3.621.798.943	-	8.883.626.295
Nilai buku bersih	47.625.603.321			45.165.488.245

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 201/2018 dan No. 202/2018 tanggal 13 November 2018, Perusahaan membeli Tanah dan Bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 3099/Grogol Utara dan No. 3100/Grogol Utara dengan harga keseluruhan sebesar Rp 45.000.000.000.

PT Pool Advista Finance Tbk melepas asetnya berupa mobil operasional pada bulan Agustus 2021.

PT POOL ADVISTA FINANCE TBK
CA' PT POOL ADVISTA FINANCE TBK

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 3.255.624.464 dan Rp 3.570.132.275 yang dicatat di beban umum dan administrasi (Catatan 24).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 11.474.000.000 dan Rp 11.770.000.000 kepada PT Asuransi Raksa, PT Artha Graha General Insurance, PT BCA Insurance, PT ACA Insurance, PT Asuransi Sinarmas dan PT Asuransi ABDA, PT Zurich Asuransi Indonesia, semuanya pihak ketiga. Manajemen berpendapat nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

13. ASET TAK BERWUJUD

	2021	2020
Harga perolehan		
Perangkat lunak	1.157.090.613	787.964.852
Total harga Perolehan	1.157.090.613	787.964.852
Akumulasi amortisasi		
Perangkat lunak	281.582.531	-
Total akumulasi amortisasi	281.582.531	-
Nilai buku bersih	875.508.082	787.964.852

Beban amortisasi aset tak berwujud untuk tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 281.582.531 dan Rp 0 yang dicatat di beban umum dan administrasi (Catatan 24).

14. UTANG BANK

	2021	2020
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi		
Fasilitas Kredit <i>Revolving</i>	-	3.000.000.000
Fasilitas Kredit Modal Kerja	-	380.239.270
Sub jumlah	-	3.380.239.270
Biaya transaksi belum diamortisasi	-	(25.897.438)
Jumlah utang bank	-	3.354.341.832

Kredit *Revolving*

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 44 tanggal 26 Maret 2018 yang dibuat dihadapan notaris Nunik Rudiawati, SH., M.Kn, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Modal Kerja *Executing* dari PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) yang bersifat Kredit *Revolving* sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 36 (tiga puluh enam) bulan terhitung sejak tanggal 26 Maret 2018 dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 13,25% per tahun.

Jaminan atas fasilitas pinjaman tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- Piutang pembiayaan terkait penerusan pinjaman ke konsumen (*end user*) oleh Perusahaan yang dibiayai melalui BKE dengan jumlah minimal sebesar Rp 62.500.000.000 (Catatan 5, 6, 7);
- *Corporate Guarantee* dari PT Pool Advista Indonesia Tbk, entitas Induk Perusahaan.

Selama periode fasilitas pinjaman berlaku, Perusahaan tidak diperbolehkan melakukan hal-hal sebagai berikut, antara lain:

- Mengubah anggaran dasar dan atau status badan usaha;
- Mengubah struktur permodalan, kecuali ditentukan lain oleh BKE;
- Mengubah komposisi pemegang saham pengendali dan pengurus Perusahaan;
- Membagikan dividen atau keuntungan atau laba usaha lebih dari 50% kepada pemegang saham; dan
- Melakukan investasi atau perluasan usaha diluar bidang usaha menurut anggaran dasar.

Kredit Modal Kerja ("KMK") *Executing*

Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas dari BKE berdasarkan Perjanjian No.034/DJKOM/2018 tanggal 24 Agustus 2018. Sifat kredit adalah *Revolving* dengan maksimal kredit Rp 20.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 13,75% p.a. efektif. Jangka waktu fasilitas ini adalah 36 (tiga puluh enam) bulan. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan yang terakhir adalah berdasarkan Akta No. 95 tanggal 28 September 2018. Perusahaan harus menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

- Menjaga *non performing loan* dibawah 5%
- *Current ratio* sebesar 120%
- *Debt to equity ratio* maksimal 1.000%

PT POOL ADVISTA FINANCE TBK
CA PT POOL ADVISTA FINANCE TBK

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

14. UTANG BANK (lanjutan)

Berdasarkan Surat Tanda Lunas Pinjaman No. 774/DIADK/2021 tanggal 19 Maret 2021, pinjaman ke PT Bank Seabank Indonesia (d/h PT Bank Kesejahteraan Ekonomi) telah lunas pada tanggal 17 Maret 2021.

15. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2021	2020
Manajemen fee	-	-
Jasa profesional	157.500.000	1.082.500.000
Bunga pinjaman bank	-	38.427.643
Gaji dan tunjangan	-	32.794.204
Jumlah beban yang masih harus dibayar	157.500.000	1.153.721.847

16. LIABILITAS SEWA

	2021	2020
Sewa pembiayaan	102.888.277	455.753.763
Sewa hak guna	-	576.303.151
Jumlah liabilitas sewa	102.888.277	1.032.056.914

Sewa hak-guna

Pembayaran sewa minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Liabilitas sewa bruto - pembayaran sewa minimum	-	617.100.000
Beban keuangan di masa depan atas sewa	-	(40.796.849)
Nilai kini liabilitas sewa	-	576.303.151

Mutasi liabilitas sewa hak-guna yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Liabilitas sewa awal tahun	576.303.151	-
Pembayaran sewa tahun berjalan	(576.303.151)	(185.608.716)
Penyesuaian PSAK 73	-	761.911.867
Liabilitas sewa akhir tahun	-	576.303.151

Sewa pembiayaan

	2021	2020
PT CIMB Niaga Auto Finance	102.888.277	202.494.748
PT Maybank Indonesia Finance	-	238.882.812
PT BCA Finance	-	14.376.203
Jumlah	102.888.277	455.753.763

Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas sewa pembiayaan dari PT BCA Finance, PT Maybank Indonesia Finance dan PT CIMB Niaga Auto Finance untuk pembelian kendaraan bermotor yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional Perusahaan. Fasilitas sewa pembiayaan ini memiliki masa pembayaran berkisar antara 3 - 5 tahun dan dikenakan bunga efektif sebesar 4,05% - 6,74% per tahun.

PT POOL ADVISTA FINANCE TBK

CA' PT POOL ADVISTA FINANCE TBK

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

17. UTANG LAIN-LAIN

	2021	2020
Pihak ketiga		
Titipan lain yang belum direalisasi	1.524.886.692	1.410.470.679
Lain-lain	126.595.110	27.728.285
Jumlah utang lain-lain	1.651.481.802	1.438.198.964

18. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

	2021	2020
Pajak pertambahan nilai	30.731.663	-
Pajak penghasilan pasal 21	-	12.104.017
Jumlah pajak dibayar dimuka	30.731.663	12.104.017

b. Utang Pajak

	2021	2020
Pajak penghasilan pasal 21	82.789.397	39.605.612
Pajak penghasilan pasal 23	8.171.497	6.535.162
Pajak pertambahan nilai	1.700.000	-
Pajak penghasilan pasal 4 ayat 2	-	52.800.000
Jumlah utang pajak	92.660.894	98.940.774

c. Beban (Manfaat) Pajak

	2021	2020
Pajak kini	-	-
Pajak tangguhan	8.935.542.990	9.216.443.116
Jumlah beban (manfaat) pajak	8.935.542.990	9.216.443.116

Rekonsiliasi pajak dengan beban pajak antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(56.308.327.348)	(47.135.810.768)
Koreksi fiskal:		
Beda temporer:		
Penurunan nilai piutang lain-lain	-	1.144.000.000
Pemulihan cadangan penurunan nilai piutang pembiayaan komersial	(8.913.339.263)	-
Cadangan kerugian ekspektasian atas piutang pembiayaan	42.674.507.921	41.235.123.990
Imbalan kerja jangka panjang	(29.888.089)	274.721.050
Penyusutan aset tetap	53.145.781	(182.804.739)
Sub jumlah	33.784.426.350	42.471.040.301

PT POOL ADVISTA FINANCE TBK
CA PT POOL ADVISTA FINANCE TBK

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban (Manfaat) Pajak (lanjutan)

	2021	2020
Beda tetap:		
Penghapusan nilai piutang lain-lain	-	10.300.000.000
(Keuntungan) kerugian portofolio efek	5.522.567.684	(7.916.695.773)
Beban pajak	-	3.378.067.555
Natura	(29.883.140)	106.471.911
Beban yang telah dikenakan pajak final	(231.919.052)	-
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	(2.528.275.280)	(4.888.589.553)
Lain-lain	(20.517.121)	-
Sub jumlah	2.711.973.091	979.254.140
Penghasilan (rugi) kena pajak	(19.811.927.908)	(3.685.516.327)
Penghasilan (rugi) kena pajak - pembulatan	(19.811.927.000)	(3.685.516.000)

Perhitungan Penghasilan Kena Pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 tersebut diatas didasarkan pada perhitungan sementara. Jumlah tersebut mungkin berbeda dari laba kena pajak yang dilaporkan dalam SPT Pajak Penghasilan Badan Tahunan.

Estimasi pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 tersebut di atas telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang dilaporkan Perusahaan kepada kantor pajak.

d. Pajak Tangguhan

	2020	Dikreditkan (Dibebankan) Laba Tahun Berjalan	Dikreditkan (Dibebankan) Pada Penghasilan Komprehensif Lain	2021
Aset pajak tangguhan				
Imbalan pasca-kerja	477.859.875	(6.575.379)	(38.553.396)	432.731.100
Cadangan kerugian atas piutang pembiayaan	9.071.727.278	8.930.426.297	-	18.002.153.575
Penurunan nilai atas piutang lain-lain	471.941.685	-	-	471.941.685
Penyusutan aset tetap	302.698.188	11.692.072	-	314.390.260
Jumlah	10.324.227.026	8.935.542.990	(38.553.396)	19.221.216.620
		Dikreditkan (Dibebankan) Laba Tahun Berjalan	Dikreditkan (Dibebankan) Pada Penghasilan Komprehensif Lain	2020
Aset pajak tangguhan				
Imbalan pasca-kerja	419.907.491	10.049.733	47.902.651	477.859.875
Cadangan kerugian atas piutang pembiayaan	-	9.071.727.278	-	9.071.727.278
Penurunan nilai atas piutang lain-lain	250.297.369	221.644.316	-	471.941.685
Penyusutan aset tetap	389.676.399	(86.978.211)	-	302.698.188
Jumlah	1.059.881.259	9.216.443.116	47.902.651	10.324.227.026

e. Administrasi

Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu.

PT POOL ADVISTA FINANCE TBK
CA PT POOL ADVISTA FINANCE TBK

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Administrasi (lanjutan)

Berdasarkan Undang-Undang yang berlaku, Direktur Jendral Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

f. Hasil Pemeriksaan Pajak dan Surat Tagihan Pajak

• Surat Tagihan Pajak

Pada tahun 2021, Perusahaan menerima beberapa Surat Tagihan Pajak (STP) untuk tahun fiskal 2018, 2019 dan 2020 sebagai berikut :

Tahun Fiskal	Jenis Pajak	Jumlah Rp
2018	Pajak penghasilan pasal 21	12.725.652
2019	Pajak penghasilan pasal 21	1.865.443
	Pajak penghasilan pasal 23	100.000
2020	Pajak penghasilan pasal 23	100.000
	Pajak pertambahan nilai	12.000.000
2021	Pajak penghasilan pasal 21	21.037
	Pajak pertambahan nilai	2.000.000

Seluruh saldo terutang berdasarkan STP tersebut di atas telah dibayar oleh Perusahaan dan dicatat sebagai beban pajak pada akun beban lain-lain (Catatan 26).

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Perhitungan imbalan pasca-kerja pada 31 Desember 2021 dan 2020, masing-masing dihitung oleh Steven&Mourits dan PT Dayamandiri Dharmokonsilindo, aktuaris independen, dengan laporannya masing-masing tertanggal 30 Maret 2022 dan 24 Februari 2021.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Usia pensiun normal	: 58 tahun
Tabel mortalita	: Tabel Mortalita Indonesia IV (TM IV) 2019
Estimasi kenaikan gaji di masa datang	: 2021 dan 2020: 10%
Tingkat diskonto	: 2021: 7,40% (2020: 7,00%)
Tingkat cacat	: 10% x TMI IV
Tingkat pengunduran diri	: 5% per tahun sampai usia 45 tahun dan menurun secara linear sampai 0% di usia 58 tahun dan setelahnya
Metode	: <i>Projected Unit Credit</i>

Beban imbalan pasca-kerja Perusahaan dialokasikan beban usaha adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Beban jasa kini	330.875.691	455.608.274
Beban jasa lalu atas amandemen program	(315.977.005)	(76.707.180)
Beban bunga	117.142.739	109.090.816
Jumlah	132.041.425	487.991.910

Mutasi liabilitas imbalan pasca-kerja Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal tahun	2.172.090.340	1.679.629.967
Beban tahun berjalan (Catatan 24)	132.041.425	487.991.910
Penghasilan komprehensif lain	(175.242.710)	217.739.323
Pembayaran imbalan	(161.929.514)	(213.270.860)
Saldo akhir tahun	1.966.959.541	2.172.090.340

PT POOL ADVISTA FINANCE TBK
CA' PT POOL ADVISTA FINANCE TBK

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Informasi historis mengenai nilai kini kewajiban imbalan pasti dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	1.966.959.541	2.172.090.340
Kerugian (keuntungan) aktuarial belum diakui	-	-
Jumlah	1.966.959.541	2.172.090.340

Manajemen berpendapat bahwa estimasi atas imbalan pasca-kerja tersebut telah memadai untuk menutup liabilitas manfaat karyawan Perusahaan.

Melalui program pensiun imbalan pasti, Perusahaan menghadapi sejumlah risiko signifikan sebagai berikut:

1. Perubahan imbal hasil obligasi
 Penurunan pada imbal hasil obligasi pemerintah berperingkat tinggi menyebabkan kenaikan liabilitas program, meskipun secara parsial akan saling hapus oleh kenaikan nilai dari kepemilikan obligasi program.
2. Tingkat kenaikan gaji
 Liabilitas imbalan pensiun Perusahaan berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji, dan semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang pada 31 Desember 2021 adalah:

	Nilai Kini Kewajiban
Kenaikan 1% tingkat diskonto	(1.866.403.233)
Penurunan 1% tingkat diskonto	2.087.604.245
Kenaikan 1% tingkat kenaikan gaji	(2.092.089.017)
Penurunan 1% tingkat kenaikan gaji	1.860.188.716
Jumlah	(10.699.289)

20. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	2021		
	Lembar Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Disetor
PT Pool Advista Indonesia Tbk	2.558.239.599	76,34%	255.823.959.900
Tuan Freddy Gunawan	1	0,00%	100
Publik (diatas 5%)			
PT Asabri (Persero) Tbk	256.228.000	7,65%	25.622.800.000
Publik (masing-masing kurang dari 5%)	536.607.400	16,01%	53.660.740.000
Jumlah	3.351.075.000	100,00%	335.107.500.000

Pemegang Saham	2020		
	Lembar Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Disetor
PT Pool Advista Indonesia Tbk	2.543.654.899	75,94%	254.365.489.900
Tuan Freddy Gunawan	1	0,00%	100
Publik (diatas 5%)			
PT Asabri (Persero) Tbk	256.228.000	7,65%	25.622.800.000
Publik (masing-masing kurang dari 5%)	549.693.400	16,41%	54.969.340.000
Jumlah	3.349.576.300	100%	334.957.630.000

Pada tahun 2021, terdapat peningkatan modal disetor yang berasal dari hasil pelaksanaan Waran I sebanyak 1.498.700 lembar saham dengan harga sebesar Rp 100 per saham atau sebesar Rp 149.870.000. Harga yang ditetapkan atas pelaksanaan waran adalah sebesar Rp 68 per lembar saham. Selisih harga pelaksanaan dan harga nominal atas pelaksanaan waran telah dibukukan pada tambahan modal disetor (Catatan 21) sebesar Rp 101.911.600.

PT POOL ADVISTA FINANCE TBK
CA PT POOL ADVISTA FINANCE TBK

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tahun 2020, terdapat peningkatan modal disetor yang berasal dari hasil pelaksanaan Waran I sebanyak 107.000 lembar saham dengan harga sebesar Rp 100 per saham atau sebesar Rp 10.700.000. Harga yang ditetapkan atas pelaksanaan waran adalah sebesar Rp 68 per lembar saham. Selisih harga pelaksanaan dan harga nominal atas pelaksanaan waran telah dibukukan pada tambahan modal disetor (Catatan 21) sebesar Rp 7.276.000.

Rekonsiliasi jumlah saham beredar pada awal dan akhir tahun:

	2021 (lembar)	2020 (lembar)
Jumlah saham beredar pada awal tahun	3.349.576.300	3.349.469.300
Hasil pelaksanaan Waran Seri I	1.498.700	107.000
Jumlah saham beredar pada akhir tahun	3.351.075.000	3.349.576.300

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

	2021	2020
Program pengampunan pajak	50.000.000	50.000.000
Hasil penawaran umum saham perdana		
Agio saham	28.000.000.000	28.000.000.000
Biaya emisi	(4.589.474.857)	(4.589.474.857)
Sub jumlah	23.460.525.143	23.460.525.143
Hasil pelaksanaan Waran Seri I agio saham (Catatan 20)	440.300.000	338.388.400
Tambahan modal disetor - bersih	23.900.825.143	23.798.913.543

22. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan di bawah tangan tanggal 14 Juni 2019, pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba sebesar Rp 6.000.000.000 sebagai cadangan umum. Cadangan umum tersebut dibentuk sehubungan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan Perusahaan untuk membentuk cadangan umum sedikitnya 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor sebagai cadangan umum. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan di bawah tangan tanggal 30 Oktober 2015, pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba sebesar Rp 11.000.000.000 sebagai cadangan umum. Cadangan umum tersebut dibentuk sehubungan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan Perusahaan untuk membentuk cadangan umum sedikitnya 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor sebagai cadangan umum. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

23. BUNGA DAN MARJIN

	2021	2020
Pembiayaan modal kerja		
Pihak ketiga	2.181.866.664	5.342.890.612
Pembiayaan investasi		
Pihak berelasi (Catatan 28)	-	73.886.662
Pihak ketiga	5.138.505.897	11.083.509.308
Pembiayaan multiguna		
Pihak ketiga	886.256.741	2.728.775.991
Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah		
Pihak berelasi (Catatan 28)	125.140.163	57.028.932
Pihak ketiga	3.148.352.969	1.183.127.072
Jumlah bunga dan marjin	11.480.122.434	20.469.218.577

PT POOL ADVISTA FINANCE TBK

CA' PT POOL ADVISTA FINANCE TBK

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2021	2020
Gaji dan tunjangan karyawan	7.948.242.270	7.480.264.091
Jasa profesional	7.924.740.768	10.944.304.748
Penyusutan	3.255.624.464	3.570.132.275
Kesekretariatan	730.004.168	-
Asuransi	611.331.840	543.173.739
Perbaikan dan pemeliharaan	537.290.052	1.265.445.531
Amortisasi	281.582.531	-
Listrik, air dan energi	264.273.480	322.724.940
Transportasi dan perjalanan dinas	188.554.431	213.343.724
Sewa	174.503.333	81.995.667
Imbalan pasca-kerja (Catatan 19)	132.041.425	487.991.910
Komunikasi	60.717.005	82.439.904
Perlengkapan kantor	25.948.349	676.487.883
Lain-lain	22.417.121	53.471.627
Jumlah beban umum dan administrasi	22.157.271.237	25.721.776.039

25. KEUNTUNGAN (KERUGIAN) PORTOFOLIO EFEK UNTUK DIPERDAGANGKAN - BERSIH

	2021	2020
Saham dengan kuotasi		
Keuntungan (kerugian) bersih yang belum direalisasi	(6.931.342.000)	7.992.754.000
Unit reksa dana		
Keuntungan (kerugian) bersih yang belum direalisasi	1.408.774.316	(116.047.806)
Keuntungan (kerugian) bersih yang sudah direalisasi	-	39.989.579
Jumlah keuntungan (kerugian) portofolio efek untuk diperdagangkan - bersih	(5.522.567.684)	7.916.695.773

26. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

	2021	2020
Pendapatan lain-lain		
Pendapatan bunga dan bunga deposito dan jasa giro	1.987.892.376	928.209.970
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 12)	185.949.093	-
Pendapatan sewa - bersih (Catatan 28)	81.000.000	598.647.600
Pendapatan atas reverse repo (Catatan 9 dan 28)	-	3.012.991.312
Pendapatan lain-lain	465.078.366	348.740.671
Jumlah pendapatan lain-lain	2.719.919.835	4.888.589.553
Beban lain-lain		
Beban transaksi portofolio efek di bursa	504.129.796	381.321.936
Beban pajak	232.098.252	3.378.067.555
Rugi penjualan aset tetap (Catatan 12)	2.716.667	-
Lain-lain	191.106.215	7.925
Jumlah beban lain-lain	930.050.930	3.759.397.416

27. BUNGA DAN BEBAN KEUANGAN

	2021	2020
Beban bunga utang bank	84.833.373	1.279.480.629
Beban bunga liabilitas sewa	40.668.761	103.201.620
Beban provisi	25.897.438	155.384.616
Beban administrasi bank	9.008.750	7.810.300
Jumlah bunga dan beban keuangan	160.408.322	1.545.877.165

PT POOL ADVISTA FINANCE TBK
CA' PT POOL ADVISTA FINANCE TBK

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

28. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

a. Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi yang meliputi antara lain:

	2021	2020	Persentase terhadap Total Aset	
			2021	2020
Piutang pembiayaan syariah				
Mujoko Yandri Panjaitan	1.130.938.039	-	0,44%	0,00%
Fatmawati	450.000.000	-	0,18%	0,00%
Jumlah	1.580.938.039	-	0,62%	0,00%
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali				
PT Pool Advista Indonesia Tbk	-	44.017.322.250	-	14,24%
Piutang lain-lain				
PT Pool Advista Indonesia Tbk	1.265.307.500	947.907.500	0,49%	0,31%
PT Pool Advista Aset Management	1.029.600.000	1.144.000.000	0,00%	0,37%
PT Pool Advista Sekuritas	-	2.200.000	0,00%	0,00%
Jumlah	2.294.907.500	2.094.107.500	0,49%	0,68%
Dikurangi: Penurunan nilai	(1.029.600.000)	(1.144.000.000)	0,00%	-0,37%
Jumlah	1.265.307.500	950.107.500	0,49%	0,31%
	2021	2020	Persentase terhadap Total Pendapatan	
			2021	2020
Pendapatan pembiayaan investasi				
PT Advista Multi Artha	-	35.511.607	0,00%	0,32%
PT Pool Advista Sekuritas	-	14.301.807	0,00%	0,13%
PT Pool Advista Indonesia Tbk	-	13.155.517	0,00%	0,12%
PT Pool Aset Management	-	10.917.731	0,00%	0,10%
Jumlah	-	73.886.662	0,00%	0,67%
Pendapatan piutang pembiayaan berdasarkan prinsip syariah				
Mujoko Yandri Panjaitan	125.140.163	-	1,30%	0,00%
Jumlah	125.140.163	-	1,30%	0,00%
Pendapatan lain-lain				
<u>Pendapatan sewa</u>				
PT Pool Advista Sekuritas	30.000.000	502.200.000	0,31%	11,41%
PT Asuransi Jiwa Advista	-	96.447.600	0,00%	2,19%
Jumlah	30.000.000	598.647.600	0,31%	13,60%
	2021	2020	Persentase terhadap Total Beban	
			2021	2020
Beban umum dan administrasi				
<u>Gaji dan tunjangan</u>				
Komisaris dan direksi	3.841.462.906	3.564.277.744	5,83%	4,34%
Beban umum dan administrasi				
<u>Jasa profesional</u>				
PT Pool Advista Indonesia Tbk	4.300.000.000	400.000.000	6,52%	0,49%

PT POOL ADVISTA FINANCE TBK
CA' PT POOL ADVISTA FINANCE TBK

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

28. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Sifat dan Hubungan Pihak Berelasi:

No.	Pihak Berelasi	Hubungan dengan Perusahaan	Transaksi
1	PT Pool Advista Indonesia Tbk	Entitas induk	Pembiayaan, Efek yang dibeli dengan janji akan dijual kembali, Piutang lain-lain, Pendapatan sewa dan Jasa manajemen
2	PT Pool Advista Aset Manajemen	Dikendalikan oleh entitas pengendali yang sama	Pembiayaan piutang lain-lain dan pendapatan sewa
3	Mujoko Yandri Panjaitan	Manajemen kunci	Pembiayaan
4	Komisaris dan Direksi	Manajemen kunci	Beban imbalan kerja

29. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

	2021	2020
Rugi tahun berjalan untuk perhitungan rugi per saham dasar	(47.372.784.358)	(37.919.367.652)
Jumlah saham beredar awal tahun	3.349.576.300	3.349.469.300
Ditambah:		
Pelaksanaan Waran Seri I	1.498.700	107.000
Rata-rata tertimbang saham beredar	3.351.075.000	3.349.576.300
Rugi per saham dasar	(14,14)	(11,33)

	2021	2020
Rugi tahun berjalan untuk perhitungan rugi per saham dasar	(47.372.784.358)	(37.919.367.652)
Jumlah saham beredar awal tahun	3.349.576.300	3.348.969.300
Ditambah:		
Pelaksanaan Waran Seri I	6.475.000	4.976.300
Tambahan saham dari Konversi Waran yang diasumsikan (Catatan 1.b)	793.525.000	795.023.700
Rata-rata tertimbang saham beredar	4.231.112.231	4.028.178.873
Rugi per saham dilusian	(11,20)	(9,41)

30. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan bergerak dalam bidang usaha pembiayaan dengan aktivitas utama adalah pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, pembiayaan multiguna dan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.

Berikut adalah segmen operasi Perusahaan yang dibagi berdasarkan produk:

	2021 (Dalam ribuan rupiah)					
	Pembiayaan Modal Kerja	Pembiayaan Investasi	Pembiayaan Multiguna	Pembiayaan Prinsip Syariah	Lain-lain	Jumlah
Pendapatan	2.181.867	5.138.506	886.257	3.273.493	(1.866.251)	9.613.872
Umum dan administrasi	(3.587.441)	(8.448.768)	(1.457.190)	(5.382.301)	(3.281.573)	(22.157.271)
Bunga dan beban keuangan	(84.833)	(69.658)	(5.917)	-	-	(160.408)
Cadangan kerugian kredit ekspektasian dan penghapusan	(2.834.666)	(46.378.970)	6.685.082	(145.953)	-	(42.674.507)
Beban lain-lain	-	-	-	-	(930.011)	(930.011)
Rugi sebelum pajak penghasilan	(4.325.073)	(49.758.890)	6.108.233	(2.254.760)	(6.077.834)	(56.308.324)
Beban pajak penghasilan	-	-	-	-	8.935.543	8.935.543
Rugi tahun berjalan	(4.325.073)	(49.758.890)	6.108.233	(2.254.760)	2.857.709	(47.372.781)
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak	-	-	-	-	136.689	136.689
Rugi komprehensif tahun berjalan	(4.325.073)	(49.758.890)	6.108.233	(2.254.760)	2.994.397	(47.236.092)

PT POOL ADVISTA FINANCE TBK
CA' PT POOL ADVISTA FINANCE TBK

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

30. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	2021 (Dalam ribuan rupiah)					Jumlah
	Pembiayaan Modal Kerja	Pembiayaan Investasi	Pembiayaan Multiguna	Pembiayaan Prinsip Syariah	Lain-lain	
Aset dan liabilitas						
Aset segmen	28.136.723	10.651.264	6.314.067	21.652.694	189.978.173	256.732.920
Liabilitas segmen	-	-	-	-	3.971.491	3.971.491
Informasi segmen lainnya						
Pengeluaran modal						
- Aset tetap	-	-	-	-	1.103.532	1.103.532
Penyusutan aset tetap	-	-	-	-	3.255.624	3.255.624
Beban non kas lainnya						
- Imbalan pasca-kerja	-	-	-	-	132.041	132.041
	2020 (Dalam ribuan rupiah)					Jumlah
	Pembiayaan Modal Kerja	Pembiayaan Investasi	Pembiayaan Multiguna	Pembiayaan Prinsip Syariah	Lain-lain	
Pendapatan	5.342.891	11.157.396	2.728.776	1.240.156	14.581.542	35.050.761
Umum dan administrasi	(5.605.461)	(11.705.714)	(2.862.879)	(1.301.102)	(4.246.620)	(25.721.776)
Bunga dan beban keuangan	(842.503)	-	(703.374)	-	-	(1.545.877)
Cadangan kerugian kredit						
ekspektasian dan penghapusan	(968.240)	(11.559.102)	(27.098.636)	(89.543)	-	(39.715.521)
Beban lain-lain	-	-	-	-	(3.759.398)	(3.759.398)
Rugi sebelum pajak penghasilan	(2.073.313)	(12.107.420)	(27.936.113)	(150.489)	(4.868.476)	(47.135.811)
Beban pajak penghasilan	-	-	-	-	9.216.443	9.216.443
Rugi tahun berjalan	(2.073.313)	(12.107.420)	(27.936.113)	(150.489)	4.347.967	(37.919.368)
Penghasilan komprehensif						
lain setelah pajak	-	-	-	-	(169.837)	(169.837)
Rugi komprehensif						
tahun berjalan	<u>(2.073.313)</u>	<u>(12.107.420)</u>	<u>(27.936.113)</u>	<u>(150.489)</u>	<u>4.178.130</u>	<u>(38.089.205)</u>
Aset dan liabilitas						
Aset segmen	35.674.892	63.087.666	29.751.789	25.014.494	155.466.253	308.995.094
Liabilitas segmen	1.828.116	-	1.526.226	-	5.895.009	9.249.351
Informasi segmen lainnya						
Pengeluaran modal						
- Aset tetap	-	-	-	-	109.772	109.772
Penyusutan aset tetap	-	-	-	-	3.570.132	3.570.132
Beban non kas lainnya						
- Imbalan pasca-kerja	-	-	-	-	487.992	487.992

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko sebagai berikut:

1. Risiko Strategis
2. Risiko Kredit
3. Risiko Operasional
4. Risiko Pasar
5. Risiko Likuiditas
6. Risiko Hukum
7. Risiko Kepatuhan
8. Risiko Reputasi

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kebijakan Manajemen Risiko

Perkembangan dunia *multifinance* yang disertai dengan meningkatnya kompleksitas aktivitas pembiayaan semakin mempertegas pentingnya tata kelola Perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dan manajemen risiko yang dapat diandalkan. Kedua hal tersebut merupakan faktor penting yang menjadi perhatian para investor dalam penilaian pilihan target investasinya. Penerapan manajemen risiko di Perusahaan pada dasarnya sudah dilakukan sejak Perusahaan berdiri, meskipun dengan cara yang masih konvensional dan berkembang sesuai dengan perkembangan kondisi internal dan eksternal.

Kerangka Manajemen Risiko

Kebijakan Manajemen Risiko Perusahaan ditetapkan untuk mengklarifikasikan dan menganalisis risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan, untuk menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan Perusahaan, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang taat dan konstruktif, dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajiban mereka.

Manajemen Risiko merupakan aktivitas yang ditujukan untuk melakukan pengukuran, mitigasi serta monitoring atas berbagai risiko. Efektivitas sistem manajemen risiko memungkinkan manajemen untuk mendapatkan informasi yang terkini dan akurat dalam hal adanya pelanggan atau ketidakpatuhan terhadap prosedur dan hal ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan tindakan untuk mengurangi pengaruh risiko dalam hubungannya dengan aset Perusahaan yang mengandung risiko.

Risiko Strategi

Risiko strategi adalah Risiko akibat ketidaktepatan Perusahaan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan Strategis serta kegagalan Perusahaan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Direksi Perusahaan telah menyusun rencana strategis di dalam Rencana Bisnis Tahunan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan, dan disetujui oleh Dewan Komisaris antara lain.

- Teknologi Informasi yang memadai serta memperhitungkan *risk tolerance* dan *risk appetite* yang diambil.
- Dunia industri keuangan sangat terdampak dengan adanya pandemic Covid-19 sehingga penyaluran pembiayaan diprioritaskan pada pembiayaan yang cenderung berisiko rendah.
- Perusahaan memiliki *strong point* dalam persaingan usaha, karena Perusahaan telah lebih dahulu memberikan pembiayaan yang sifatnya produktif seperti modal kerja dan investasi.
- Persaingan usaha di industri pembiayaan syariah tidaklah seketat industri pembiayaan konvensional. Posisi Perusahaan dalam hal ini cukup kuat.
- Dengan berkembangnya teknologi digital saat ini, perusahaan mengantisipasi dengan memberikan perhatian terhadap digitalisasi pembiayaan ke depannya.
- Segmen pasar pembiayaan adalah Sektor Produktif untuk SME dan Korporasi, dengan pembiayaan minimal Rp. 1 Miliar untuk kegiatan modal kerja maupun investasi, baik konven maupun syariah.
- Mempersiapkan produk pembiayaan syariah yang dapat mengakomodir kebutuhan nasabah yang belum ada dalam POJK No.10 tahun 2019.
- Mengikutsertakan para karyawan terutama bidang bisnis serta kredit untuk mengikuti training atau seminar tentang keuangan berkelanjutan, Training Analisis Lingkungan Hidup (TAL) agar mampu dan peduli serta dapat menganalisa pemberian pembiayaan kepada sektor lingkungan hidup atau energi.

Dibawah ini adalah perhitungan rasio-rasio Perusahaan berdasarkan ketentuan POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Financing to Asset Ratio (FAR):

	2021	2020
Piutang pembiayaan - bersih		
Modal kerja	28.136.722.736	35.674.890.877
Investasi	10.651.264.062	63.087.666.261
Multiguna	6.314.066.794	29.751.789.189
Berdasarkan prinsip syariah	21.652.693.678	25.014.494.238
Jumlah	66.754.747.270	153.528.840.565
Total aset	256.732.919.858	308.995.093.459
<i>Financing to Asset Ratio</i>	26,00%	49,69%

Perusahaan belum memenuhi ketentuan minimal 40% untuk *Financing to Asset Ratio*.

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit

Sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, Perusahaan menghadapi risiko pembiayaan, yaitu risiko ketidakmampuan debitur untuk membayar angsuran pembiayaan, baik pokok maupun bunga yang diberikan. Risiko ini timbul jika kelayakan debitur dan manajemen piutang dikelola kurang hati-hati sehingga menyebabkan tersendatnya pembayaran angsuran yang dapat mempengaruhi pendapatan dan kinerja Perusahaan.

Dalam menyetujui sebuah pengajuan kredit dilakukan melalui Komite Kredit. Oleh karena itu, Komite Kredit bertanggung jawab untuk melakukan pengkajian, merekomendasikan dan memberikan persetujuan atas proposal yang diajukan. Komite Kredit Perusahaan menaruh perhatian dan fokus terhadap Perubahan ekonomi serta hal lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas kredit pelanggan. berdasarkan kondisi saat ini, Perusahaan memastikan bahwa pengawasan dan pengelolaan portofolio kredit akan tetap terjaga dengan baik melalui implementasi secara konservatif kebijakan kredit yang berlaku.

Untuk memungkinkan Perusahaan melaksanakan monitoring kredit secara tersegmentasi, telah dilakukan diversifikasi portofolio pembiayaan ke dalam beberapa aspek risiko, meliputi jenis pembiayaan, kualitas pembiayaan berdasarkan wilayah, cabang, jangka waktu pembiayaan, jenis industri dan lainnya.

Dampak Pandemi COVID-19

Pandemi COVID-19 mempengaruhi secara langsung dan tidak langsung terhadap perekonomian global, pasar dan pihak lawan maupun konsumen dari Perusahaan.

Adanya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 14/POJK.05/2020 tentang Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Diseases* 2019 bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank dimana salah satunya terkait program restrukturisasi konsumen terdampak COVID-19, yang bertujuan untuk mendorong optimalisasi kinerja Perusahaan khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

Manajemen juga telah melakukan langkah-langkah untuk memitigasi dampak terhadap bisnis Perusahaan sebagai berikut:

- Memberikan restrukturisasi kredit untuk debitur yang berdampak COVID-19 sesuai dengan peraturan.
- Melakukan penyaluran kredit secara selektif berdasarkan prinsip kehati-hatian.
- Meningkatkan upaya penagihan dan penyelesaian kredit bermasalah.
- Melakukan efisiensi biaya operasional.
- Menerapkan manajemen risiko likuiditas secara optimum untuk menjaga posisi likuiditas Perusahaan.

Dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian, manajemen telah menilai kondisi masa depan, dengan mempertimbangkan berbagai informasi relevan yang tersedia. Dalam kondisi normal, restrukturisasi pinjaman akan menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan dan pindah ke *Stage 2*. Namun, dalam kondisi saat ini dan sejalan dengan panduan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, manajemen telah mempertimbangkan bahwa restrukturisasi atau peristiwa mungkin tidak secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan jika peminjam diharapkan dapat memulihkan dan memenuhi kewajiban kontraktual mereka setelah akhir periode restrukturisasi atau relaksasi.

Manajemen telah melakukan evaluasi dampak pandemi COVID-19 terhadap perhitungan kerugian kredit ekspektasian dengan melakukan penyesuaian, antara lain melakukan perubahan terhadap variabel ekonomi makro dan melakukan perhitungan kerugian kredit ekspektasian secara *lifetime* untuk konsumen restrukturisasi tertentu yang terdampak COVID-19 dimana mempengaruhi kerugian kredit ekspektasian dan memastikan nilai kerugian kredit ekspektasian yang diakui dalam laporan keuangan dinyatakan secara wajar.

Risiko kredit merupakan risiko yang tidak dapat dihindari, namun dapat dikelola hingga pada batasan yang bisa diterima. Perusahaan telah memiliki kebijakan dalam menghadapi risiko ini. Dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditandatangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses survei dan analisis kredit untuk kemudian disetujui oleh Komite Kredit. Perusahaan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenai nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 45/KMK.06/2003 tanggal 30 Januari 2003 tentang Penerapan Prinsip Mengenai nasabah bagi Lembaga Keuangan Non Bank, yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 74/PMK.012/2006 tanggal 31 Agustus 2006 dan Keputusan Direktur Jenderal Lembaga Keuangan No. Kep-2833/LK/2003 tanggal 12 Mei 2003 tentang Pedoman Pelaksanaan Penerapan Prinsip Mengenai Nasabah pada Lembaga Keuangan Non Bank.

PT POOL ADVISTA FINANCE TBK
CA' PT POOL ADVISTA FINANCE TBK

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Dampak Pandemi COVID-19 (lanjutan)

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Perusahaan terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan.

	2021	2020
Kas dan setara kas	94.461.481.542	17.733.581.873
Portofolio efek untuk diperdagangkan	30.225.248.966	35.747.816.650
Piutang pembiayaan modal kerja - bersih	28.136.722.736	35.674.890.877
Piutang pembiayaan investasi - bersih	10.651.264.062	63.087.666.261
Piutang pembiayaan multiguna - bersih	6.314.066.794	29.751.789.189
Piutang pembiayaan berdasarkan prinsip syariah - bersih	21.652.693.678	25.014.494.238
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	44.017.322.250
Aset keuangan lainnya	2.511.784.615	1.581.513.276
Jumlah aset keuangan	193.953.262.393	252.609.074.614

Perusahaan telah memenuhi ketentuan minimal 5% untuk rasio piutang pembiayaan investasi dan modal kerja terhadap total piutang pembiayaan Perusahaan.

Rasio piutang pembiayaan bermasalah - bersih / *Non-Performing Financing (NPF)-Net* :

	2021	2020
Piutang pembiayaan bermasalah - bersih	1.824.625.412	43.200.689.255
Total piutang pembiayaan - bersih	145.669.987.684	148.228.953.062
Rasio NPF - net	1,25%	29,14%

Perusahaan memenuhi ketentuan maksimal 5% untuk Rasio piutang pembiayaan bermasalah.

Rasio permodalan:

	2021	2020
Modal yang disesuaikan	310.548.349.771	318.732.890.775
Aset yang disesuaikan	78.830.097.492	193.543.938.469
Rasio permodalan	393,95%	164,68%

Perusahaan telah memenuhi ketentuan minimal 10% untuk rasio permodalan.

Rasio Modal Sendiri Terhadap Modal Disetor (MSMD):

	2021	2020
Total ekuitas	252.761.429.344	299.745.742.788
Modal disetor	335.107.500.000	334.957.630.000
Rasio MSMD	75,43%	89,49%

Perusahaan telah memenuhi ketentuan minimal 50% untuk rasio modal sendiri terhadap modal disetor.

Status Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Pembiayaan (TKK) pada 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah "Kurang Sehat".

Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang memengaruhi operasional Perusahaan. Risiko ini dapat mempengaruhi kinerja operasi dan proses transaksi sehingga mengganggu kelancaran operasional dan kualitas pelayanan yang mengakibatkan menurunnya kinerja dan daya saing perusahaan.

- Manajemen sumber daya manusia sudah efektif dengan telah terpenuhinya struktur organisasi dan terkendalinya tingkat perputaran pegawai (*turn over*). Selain itu penganggaran dan realisasi biaya pendidikan dan pelatihan terhadap anggaran sumber daya manusia terkendali.
- Perusahaan telah memiliki infrastruktur sistem teknologi informasi yang memadai untuk menjalankan kegiatan usaha, dan hingga saat ini tidak terdapat permasalahan pada sistem tersebut.
- Secara umum seluruh kegiatan operasional Perusahaan telah mengacu kepada SOP yang ada
- Perusahaan telah memiliki sistem pencatatan, pengadministrasian, dan pelaporan transaksi yang cukup memadai.

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi aset, liabilitas, ekuitas, dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar. Risiko Pasar antara lain meliputi Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, dan Risiko ekuitas.

Besar kecilnya pertumbuhan Perusahaan sangat tergantung pada tersedianya pendanaan yang berasal dari fasilitas perbankan dan modal serta sumber dana lainnya untuk melaksanakan kegiatan pembiayaan. Untuk memperkecil risiko likuiditas atas perbedaan jatuh tempo investasi dan sumber dana Perusahaan, saat ini sebagian pendanaan dilakukan melalui dana modal dan dana dari perbankan. Pendanaan melalui perbankan dilakukan dengan menjaminkan piutang kepada Bank, dan dengan hasil mendapat asupan dana dengan cara kredit dan dibayar secara berkala kepada Bank, hal ini sangat membantu dan memperkuat Perusahaan dari sisi modal dan aset.

Perusahaan mengelola risiko dana dan permodalan untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Perusahaan tidak memiliki sumber pendanaan dari perbankan dan/atau lembaga keuangan lainnya, sehingga tidak terikat dengan risiko pasar.

Rasio piutang pembiayaan-bersih terhadap total pinjaman :

	2021	2020
Piutang pembiayaan		
Modal kerja - bersih	28.136.722.736	33.230.104.752
Investasi - bersih	10.651.264.062	61.970.389.602
Multiguna - bersih	6.314.066.794	28.222.002.574
Berdasarkan prinsip syariah - bersih	21.652.693.678	24.806.456.134
Jumlah	66.754.747.270	148.228.953.062
Pinjaman yang diterima	102.888.277	4.386.398.746
Rasio piutang pembiayaan terhadap total pinjaman	64880,81%	3379,29%

Rasio piutang pembiayaan investasi dan modal kerja terhadap total piutang pembiayaan :

	2021	2020
Piutang pembiayaan investasi	91.938.015.866	119.054.424.185
Piutang modal kerja	41.048.503.468	47.903.414.989
Jumlah	132.986.519.334	166.957.839.174
Total piutang pembiayaan	145.669.987.684	280.163.485.019
Rasio piutang pembiayaan investasi dan modal kerja terhadap total piutang pembiayaan	91,29%	59,59%

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Perusahaan untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Perusahaan.

Terdapat risiko aset dan liabilitas, risiko ini merupakan yang timbul karena kegagalan pengelolaan aset dan liabilitas serta ketidaksesuaian antara aset dan liabilitas yang disebabkan adanya pergerakan suku bunga dan nilai tukar dari portofolio yang dimiliki Perusahaan yang menimbulkan kekurangan dana dalam pemenuhan kewajiban kepada debitur.

Untuk mengatasi perubahan suku bunga dan mata uang serta menutup suku bunga yang dikenakan kepada konsumen, Perusahaan dalam perjanjian kerjasama dengan pihak Bank memperoleh tingkat biaya perolehan dana (*cost of fund*) yang menggunakan suku bunga tetap, dengan jangka waktu yang sama untuk pembiayaan yang diberikan dan pinjaman dari bank, dan dengan menggunakan pinjaman dalam mata uang Rupiah. Hal ini untuk mencegah risiko yang berpotensi memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

Perusahaan tidak mempunyai kegiatan usaha pembiayaan dalam mata uang asing.

PT POOL ADVISTA FINANCE TBK
CA' PT POOL ADVISTA FINANCE TBK

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Berikut perhitungan *current ratio* dan *cash ratio* perusahaan:

Perhitungan	Komponen	Nilai	Ratio
1. <i>Current Ratio</i>	Aset Lancar	166.473.339.102	4192%
	Liabilitas Lancar	3.971.490.517	
2. <i>Cash Ratio</i>	Kas + Surat Berharga	94.461.481.542	2378%
	Liabilitas Lancar	3.971.490.517	

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- input* untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

		2021	
		Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset keuangan			
<u>Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi</u>			
Kas dan setara kas		94.461.481.542	94.461.481.542
Piutang pembiayaan modal kerja - bersih		28.136.722.736	28.136.722.736
Piutang pembiayaan investasi - bersih		10.651.264.062	10.651.264.062
Piutang pembiayaan multiguna - bersih		6.314.066.794	6.314.066.794
Piutang pembiayaan berdasarkan prinsip syariah - bersih		21.652.693.678	20.071.755.639
Aset keuangan lainnya		2.511.784.615	-
<u>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi</u>			
Portofolio efek untuk diperdagangkan		30.225.248.966	30.225.248.966
Jumlah		193.953.262.393	189.860.539.739
Liabilitas keuangan			
<u>Biaya perolehan diamortisasi</u>			
Beban yang masih harus dibayar		157.500.000	157.500.000
Liabilitas sewa		102.888.277	102.888.277
Utang lain-lain		1.651.481.802	1.651.481.802
Jumlah		1.911.870.079	1.911.870.079
Selisih bersih		192.041.392.314	187.948.669.660
		2020	
		Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset keuangan			
<u>Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi</u>			
Kas dan setara kas		17.733.581.873	17.733.581.873
Piutang pembiayaan modal kerja - bersih		35.674.890.877	35.674.890.877
Piutang pembiayaan investasi - bersih		63.087.666.261	63.087.666.261
Piutang pembiayaan multiguna - bersih		29.751.789.189	29.751.789.189
Piutang pembiayaan berdasarkan prinsip syariah - bersih		25.014.494.238	25.014.494.238
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		44.017.322.250	44.017.322.250
Aset keuangan lainnya		1.581.513.276	1.581.513.276
<u>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi</u>			
Portofolio efek untuk diperdagangkan		85.702.022.000	35.747.816.650
Jumlah		302.563.279.964	252.609.074.614

PT POOL ADVISTA FINANCE TBK
CA PT POOL ADVISTA FINANCE TBK

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

	2020	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Liabilitas keuangan		
Biaya perolehan diamortisasi		
Utang bank	3.354.341.832	3.354.341.832
Beban yang masih harus dibayar	1.153.721.847	1.153.721.847
Liabilitas sewa	1.032.056.914	1.032.056.914
Utang lain-lain	1.438.198.964	1.438.198.964
Jumlah	6.978.319.557	6.978.319.557
Selisih bersih	295.584.960.407	245.630.755.057

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni dengan membagi jumlah pinjaman dengan jumlah modal sendiri (*net worth*). Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tertanggal 29 September 2006 dan POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018, jumlah maksimum *gearing ratio* Perusahaan yaitu sebesar 10 kali.

Pada 31 Desember 2021 dan 2020, *Gearing Ratio* Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Pinjaman		
Utang bank	-	3.354.341.832
Liabilitas sewa	102.888.277	1.032.056.914
Jumlah	102.888.277	4.386.398.746
Ekuitas		
Ekuitas	252.761.429.344	299.745.742.788
Gearing ratio	0,00	0,01

Gearing Ratio Perusahaan masih dibawah 1 kali.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna. Perusahaan sejak Agustus 2021 tengah menghadapi kasus hukum (litigasi) dengan seorang nasabah yang menggugat Perusahaan karena Perusahaan melelang agunannya. Tindakan melelang agunan milik nasabah yang dilakukan oleh perusahaan dikarenakan nasabah tidak dapat lagi memenuhi kewajibannya kepada perusahaan. Perkara tersebut telah mendapatkan putusan dari Majelis Hakim PN Bandung pada tanggal 21 April 2022, dan Majelis Hakim menolak seluruhnya tuntutan nasabah terhadap perusahaan.

Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah Risiko akibat perusahaan tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan.

- Saat ini perusahaan memiliki potensi risiko pemenuhan FAR akibat proses pencairan pembiayaan yang tertunda karena calon nasabah pembiayaan belum dapat memenuhi kelengkapan dokumen administratif sebagai syarat utama pencairan pembiayaan. Pemenuhan rasio FAR tersebut telah dikoordinasikan secara intensif dengan OJK.
- Sebagai perusahaan dengan aset diatas Rp 200.000.000.000 (dua ratus milyar rupiah), perusahaan memiliki kewajiban pemenuhan direksi sebanyak 3 (tiga) orang dimana saat ini perusahaan hanya memiliki 2 (dua) orang Direksi dan saat ini telah mengajukan 1 (satu) calon Direksi yang sedang menjalani proses uji kelayakan dan keputusan di OJK.

Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Perusahaan. Perusahaan saat ini tidak memiliki risiko reputasi karena Perusahaan masih mendapatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan (*stakeholder*), dan tidak ada pemberitaan di media atau rumor terhadap Perusahaan yang bersifat negatif.

32. STANDAR AKUNTANSI DAN INTERPRETASI STANDAR YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar baru dan amandemen standar yang telah diterbitkan dan relevan bagi Perusahaan, yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022 dan belum diterapkan secara dini oleh Perusahaan, adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, manajemen masih dalam proses mengevaluasi dampak dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan Perusahaan.

33. PERISTIWA PENTING

a. Permasalahan hukum

Berdasarkan surat PT Pool Advista Finance Tbk No. 302/PDT.G/2021/PN.Bdg di kepaniteraan Pengadilan Negeri Bandung bahwa Kantor Hukum Roy&Co, Attorneys & Counselors At Law telah ditunjuk menangani gugatan perbuatan melawan hukum yang diajukan oleh nasabah atau debitur Ir. H. Muhammad Aminuddin Dahlan.

b. Pengesahan Marhaendra sebagai komisaris

Berdasarkan Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-412/NB.11/2021 tanggal 30 Juni 2021 menyatakan bahwa Marhaendra selaku calon komisaris PT Pool Advista Finance Tbk memenuhi persyaratan untuk menjadi komisaris pada PT Pool Advista Finance Tbk.

c. Pengesahan Mujoko Yandri Panjaitan sebagai direktur utama

Berdasarkan Persetujuan OJK Nomor KEP-411/NB.11/2021 tanggal 30 Juni 2021 menyatakan bahwa sdr. Mujoko Yandri Panjaitan memenuhi persyaratan untuk menjadi Direktur Utama PT Pool Advista Finance Tbk.

34. PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN

a. Permasalahan hukum

Berdasarkan hasil putusan Pengadilan Negeri Bandung No. 302/PDT.G/2021/PNBdg tanggal 24 Maret 2022 tentang penggugatan Ir. H. Muhammad Aminuddin Dahlan melawan PT Pool Advista Finance Tbk. Bahwa penggugat mengajukan upaya hukum banding yang diterima di kepaniteraan Pengadilan Negeri Bandung tanggal 11 April 2022 dengan No. 38/PDT.B/2022/PNBdg.

b. Kredit Ekspektasian

Dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian, mengacu pada POJK No. 35 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan pasal 93 dengan mempertimbangkan berbagai informasi relevan tersedia. Dalam kondisi normal, restrukturisasi pinjaman menunjukkan peningkatan resiko debitur piutang pembiayaan investasi diatas Rp 5.000.000.000 (lima miliar rupiah) dengan nilai total sebesar Rp 36.318.676.017 (tiga puluh enam miliar tiga ratus delapan belas juta enam ratus tujuh puluh enam ribu tujuh belas rupiah) dipindahkan dari kolektibilitas 1 ke kolektibilitas 3. (Catatan 6)

35. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diotorisasi Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 25 April 2022.